

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL BANK TERHADAP  
PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK SYARIAH  
INDONESIA (STUDI PADA BSI KCP PALOPO)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**IAIN PALOPO**

**Oleh**

**SITI HAJERAH**  
16 0402 0050

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

**PENGARUH FAKTOR EKSTERNAL BANK TERHADAP  
PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA BANK SYARIAH  
INDONESIA (STUDI PADA BSI KCP PALOPO)**

*Skripsi*

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO  
2022**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siti Hajerah  
Nim : 16 0402 0050  
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Jurusan : Perbankan Syariah  
Judul : Pengaruh Faktor Eksternal Bank Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia (Studi Pada BSI KCP Palopo)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau dipublikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan atau kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Palopo, 09 Desember 2021  
Yang membuat pernyataan,





**Siti Hajerah**  
Nim, 16 0402 0050

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Eksternal Bank terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank Syariah Indonesia (Studi pada BSI KCP Palopo) yang ditulis oleh Siti Hajerah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0402 0050 Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 31 Maret 2022 Miladiyah bertepatan dengan 28 Syakban 1443 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 05 April 2022

### TIM PENGUJI

- |                               |              |   |
|-------------------------------|--------------|---|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.    | Ketua Sidang | (  )  |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H      | Penguji I    | (  ) |
| 3. Megasari, S.Pd., M.Sc      | Penguji II   | (  ) |
| 4. Burhan Rifuddin, S.E., M.M | Pembimbing   | (  ) |

Mengetahui :

IAIN PALOPO



Direktor IAIN Palopo  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M., M.M.  
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi  
Perbankan Syariah

Hendra Safri, S.E., M.M  
NIP. 19861020 201503 1 001

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ بِالعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْنَا شَرَفًا لِانْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pengaruh Faktor Eksternal Bank Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia setelah melalui proses panjang.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memenuhi persyaratan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak, baik berupa doa, arahan, motivasi, dan bantuan serta bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak, walaupun skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan dan keikhlasan hati kepada yang teristimewa kedua orang tua tercinta ayahanda Thamrin Tahera dan ibunda Asmawati, yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah SWT. Memohonkan keselamatan dan kesuksesan bagi putrinya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang begitu banyak pengorbanan yang telah mereka berikan kepada

penulis baik secara moril maupun material. Sungguh penulis tidak mampu membalas semua pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan sampai sekarang. Hanya doa yang dapat diberikan untuk mereka, semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarif Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Kelembagaan, Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., C.A. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan, Dr. Takdir, S.H., M.H. dan Ketua Prodi Perbankan Syariah, Hendra Safri, SE., M.M. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Burhan Rifuddin. S.E., M.M selaku pembimbing serta Dr. Takdir, SH, MH dan Megasari, S.Pd., M.Sc. selaku penguji I dan II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Penasehat Akademik, Zainuddin S, S.E., M.Ak.
5. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Kepala perpustakaan dan segenap karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah memberikan peluang untuk penulis dalam mengumpulkan sumber buku yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
7. Kepada kakak-kakak ku Serka Misbahuddin Bandi, Bharaka Usman Jalante, Bungapati, S.an dan Muh Khasim Mangende, yang selalu memberikan kasih sayang, doa serta dorongan moril maupun material yang tak terhingga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Kepada sahabatku tercinta Sunarti, Susanti, Tenri Ajeng dan Tiansi yang selama ini menjadi sahabat berbagi suka dan duka, serta membantu dan memberikan dukungan selama dalam menyusun skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan terutama Angkatan 2016 Perbankan Syariah F yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. Dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-nya amin.

Atas segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritik, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan

dan penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

Palopo, 15 desember 2021

Penulis,





# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

## A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut :

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Dad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamza h	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda(’).

## 2. Vocal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal

tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *Kaifa*  
هَوَّلَ : *Haula*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf transliterasinya, berupa huruf dan tanda, yaitu :

perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*  
نَجِّنَا : *najjainā*  
الْحَقُّ : *al-haqq*  
نُعِمُّ : *nu'ima*  
عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf ع ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah ( عِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī. Contoh :

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)  
عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

#### 4. kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)  
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

## 5. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْءُ	: al-nau'
شَيْءٌ	syai'un
أَمْرٌ	: umirtu

Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaraan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasinya di atas. Misalnya, kata al-Qur'an dari *al-Qura'an*, Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

*Syarh al-Arba'in al-Nawāwī*

*Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah*

## 6. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilāih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*  
بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan hur [t].

Contoh :

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāh*

## 7. Huruf Kapital

Walau sitem tulisan arab tidak mengenal huruf capital (*Al-caps*) dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan penggunaan huruf capital berbasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf capital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nam diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada peermulaan kalimat, bila nama didahului oleh kata sandang, (al-), maka yang ditrulis dengan huruf capital

tetap tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf capital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP CDK, dan DR). contoh:

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata  
mubarakanSyahru Ramadan al-lazi unzila fihi al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tuzi*

*Nasr Hamid Abu Zayd*

*Al-tufi*

*Al-Maslahah fi al-Tasyri' al-Islami*

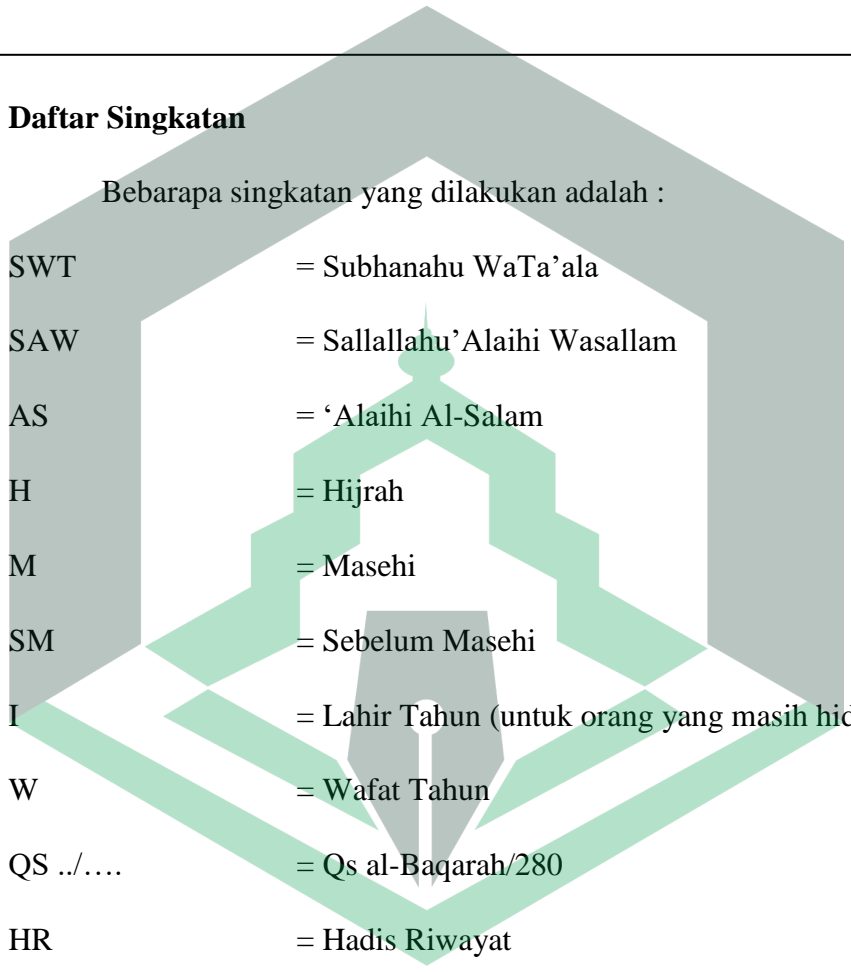
Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)  
Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

## B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :



SWT	= Subhanahu WaTa'ala
SAW	= Sallallahu'Alaihi Wasallam
AS	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
I	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun
QS ../....	= Qs al-Baqarah/280
HR	= Hadis Riwayat
NPF	= Non Performing Finance
NPL	= Non Performing Loan Neto
BSI	= Bank Syariah Indonesia



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANLITERASI ARAB DAN SINGKATAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR AYAT</b> .....	<b>xxix</b>
<b>DAFTAR HADITS</b> .....	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xxi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xxiv</b>
<b>DAFTAR ISTILAH</b> .....	<b>xxv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xxvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	9
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir.....	29
D. Hipotesis Penelitian.....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	31
C. Definisi Operasional Variabel.....	31
D. Populasi dan Sampel .....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrument Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>62</b>

A. Hasil Penelitian .....	47
B. Pembasan.....	62
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 280 Q.S Al-Baqarah.....	15
--------------------------------------	----



## DAFTAR HADITS

Hadits Riwayat Tirmidzi No. 1272: .....	16
---	----



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia .....	47
Grafik 4.1 Kurs.....	49
Grafik 4.2 Inflasi .....	51
Grafik 4.3 NPF Bank Syariah Indonesia.....	53



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Defenisi Operasional.....	32
Tabel 4.1 Kurs.....	48
Tabel 4.2 Inflasi .....	50
Tabel 4.3 NPF Bank Syariah Indonesia .....	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas .....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi .....	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas .....	57
Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda.....	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (t) .....	59
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ ).....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (F) .....	61



## DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Kurs.....	49
Grafik 4.2 Inflasi .....	51
Grafik 4.3 NPF Bank Syariah Indonesia.....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

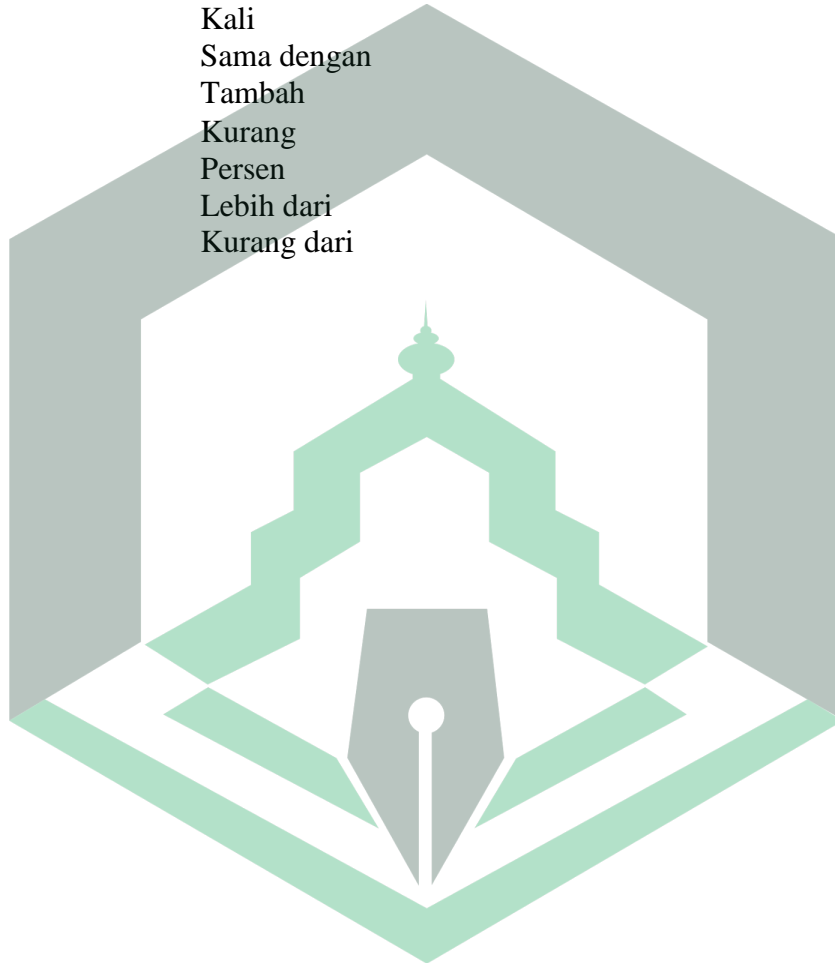
- Lampiran 1 Hasil Temuan
- Lampiran 2 Hasil Tabulasi data
- Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 4 Riwayat Hidup





## DAFTAR ISTILAH

Q.S :	Quran Surah
H0 :	Hipotesis Nol
Ha :	Hipotesis Alternatif
(X) :	Variabel Independen
(Y) :	Variabel Dependen
x :	Kali
= :	Sama dengan
+ :	Tambah
- :	Kurang
% :	Persen
> :	Lebih dari
< :	Kurang dari



## ABSTRAK

**Siti Hajerah, 2022.** “*Pengaruh Faktor Eksternal Bank Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia (Studi Pada BSI KCP Palopo)*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Burhan Rifuddin.

Pembiayaan bermasalah merupakan pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah, karena rasio NPF (Non Performing Financing) yang tinggi adalah indikator kegagalan Bank dalam mengelola suatu bisnis, sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan karena kredit macet atau bermasalah (NPF) pada Bank BSI KCP Palopo mempunyai fluktuasi yang sangat tinggi terhadap beberapa variabel yang mempengaruhi NPF seperti kurs dan inflasi. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana pengaruh kurs dan inflasi terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) dan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel kurs dan inflasi terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data dari data sekunder. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi dokumentasi dengan mengambil data-data yang telah dikumpulkan oleh Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Variabel Kurs dan Inflasi yang datanya diambil dari website Bank Indonesia sedangkan data *Non Performing Financing* (NPF) diambil dari data perbulan pada Laporan Statistik Bank Syariah Indonesia pada website Bank BSI. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji Regresi Linear Berganda, Uji t, Uji F, dan Uji Determinasi dengan bantuan aplikasi Spss *For Windows*.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial (uji t) variabel kurs tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai signifikan pada variabel kurs sebesar  $0,974 > 0,05$  sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,040$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,040 < 2,035$ ). Secara parsial (uji t) variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel NPF dengan nilai signifikan pada variabel inflasi sebesar  $0,683 > 0,05$  sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0,544$  sehingga nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,544 < 2,035$ ). secara simultan variabel kurs dan inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap NPF, dengan nilai signifikansi untuk pengaruh kurs dan inflasi secara simultan terhadap pembiayaan adalah sebesar  $0,871 > 0,05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $0,159 < F_{tabel}$  sebesar  $3,28$ .

**Kata Kunci: Kurs, Inflasi, Pembiayaan Bermasalah (NPF)**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah salah satu lembaga keuangan yang memiliki pengaruh besar dalam roda perekonomian masyarakat. Dengan berjalannya waktu, bank telah menjadi sebuah kebutuhan hidup manusia. Pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, hal ini dapat di lihat dari besarnya antusiasme masyarakat dalam menyalurkan dananya ke lembaga keuangan yang dalam hal ini adalah Bank. Tidak hanya itu, perekonomian di Indonesia juga dapat dilihat dari niat masyarakat dalam berwirausaha. Dalam melakukan usahanya, tidak jarang masyarakat membutuhkan tambahan dana yang digunakan sebagai modal, hal ini berpengaruh pada peran bank sebagai lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana. Salah satu aktivitas penyaluran dana yang dilakukan oleh bank adalah pemberian kredit. Undang-undang terbaru mengenai perbankan syariah adalah Undang-undang Nomor 21 Tahun 2008 pada Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>1</sup> Sebagai lembaga intermediary dan seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pesat, bank syariah akan selalu

---

<sup>1</sup> UU No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Ayat 1.

berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya<sup>2</sup>.

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana (pembiayaan) tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Pembiayaan merupakan salah satu bentuk penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang memiliki dana surplus.<sup>3</sup> Dengan demikian, semakin tinggi pembiayaan yang diberikan maka semakin tinggi pula risiko pembiayaan yang akan ditanggung bank syariah.

Pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank syariah kepada masyarakat juga berpotensi timbulnya kredit atau pembiayaan bermasalah yang dalam dunia perbankan syariah dikenal dengan istilah *Non Performing Finance* (NPF). *Non Performing Finance* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang telah disalurkan oleh bank dan nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau melakukan angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditandatangani oleh bank dan nasabah.<sup>4</sup> Semakin tinggi NPF maka semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

---

<sup>2</sup> Karim, Adiwarmanto A. "Ekonomi Makro Islami". Edisi Ketiga, Rajawali Pers, Jakarta, 2014..

<sup>3</sup> Firdaus, Rizal Nur. "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia". Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, 2015.

<sup>4</sup> Ismail. "Manajemen Perbankan; Dari Teori Menuju Aplikasi", Kencana, Jakarta, 2010.

Besar rasio NPL atau NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%. Jika melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.<sup>5</sup> Pembiayaan bermasalah banyak disebabkan karena analisis pembiayaan yang keliru dan buruknya karakter nasabah. Selain itu, pembiayaan yang macet juga disebabkan oleh faktor internal bank dan nasabah. Penyebab lain muncul dari faktor eksternal, yaitu kegagalan bisnis dan ketidakmampuan manajemen. Kegagalan strategi perbankan syariah dalam pembiayaan korporasi semakin meningkatnya *Non Performing Financing* (NPF).<sup>6</sup>

Seiring dengan situasi lingkungan eksternal dan internal perbankan yang mengalami perkembangan pesat, bank syariah akan selalu berhadapan dengan berbagai jenis risiko dengan tingkat kompleksitas yang beragam dan melekat pada kegiatan usahanya. Risiko dalam konteks perbankan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang diperkirakan (*anticipated*) maupun yang tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif terhadap pendapatan dan permodalan bank.

Secara dimensi internal, NPF perbankan syariah dapat dianalisis dengan pencapaian yang telah diraih dengan melihat rasio keuangan berdasarkan laporan keuangannya. Laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan perbankan pada saat pelaporan keuangan. Laporan keuangan juga dapat memprediksi keadaan perusahaan perbankan di masa mendatang.

---

<sup>5</sup> *Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.9/24/DPbS Tahun 2007*

<sup>6</sup> Rustam, Bambang Rianto. "*Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia*". Salemba Empat, Jakarta, 2013

Di sisi lain faktor eksternal yang terdiri atas variabel makroekonomi yang ternyata memberikan efek yang serius terhadap kinerja suatu perbankan, tak terkecuali perbankan syariah. Secara teoritis bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang didapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri. Pengaruh faktor makro ekonomi tersebut bisa berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap NPF bank syariah.

Selain itu, meskipun rasio *Non performing Financing* masih pada batas aman yaitu 5%, namun naik turunnya rasio *Non Performing Financing* ini perlu diperhatikan dalam rangka manajemen risiko bank syariah. Kerna pembiayaan yang disalurkan bank syariah berhubungan dengan sektor riil maka risiko pembiayaan problematis yang dihalai oleh bank syariah dapat disebabkan oleh kondisi perekonomian, dimana variabel ekonomi yang berkaitan dengan kegiatan usaha debitur salah satunya adalah inflasi.

Meningkatkan nilai pada barang dan jasa secara global dalam jangka panjang dan tidak diikuti dengan naiknya pendapatan konsumen sehingga dapat menurunkan kemampuan konsumen dalam membeli barang dan jasa, hal iniberdampak kepada pendapatan produsen atau debitur bank syariah dalam membayar pokok pinjaman dan menyerahkan bagi hasil. Selain itu, kenaikan harga suatu komoditas secara terus menerus juga mempengaruhi harga bahan produksi barang bagi debitur yang menjalankan usaha di bidang industry.

Inflasi yaitu keadaan meningkatnya nilai atau harga pada barang dan jasa secara global dalam jangka waktu yang lama. Global artinya kenaikan harga tidak hanya dialami pada suatu jenis barang, tetapi kenaikan harga itu mencakup berbagai jenis barang yang dialami pada suatu jenis barang, tetapi kenaikan harga itu mencakup berbagai jenis barang yang dipakai oleh masyarakat, maka akan mempengaruhi harga barang dipasar.<sup>7</sup> Hanya kenaikan harga yang dialami secara global yang bisa dikatakan sebagai inflasi.<sup>8</sup> Selain inflasi variabel ekonomi yang juga dapat mempengaruhi rasio *Non Performing Financing* (NPF) adalah Kurs.

Fluktuasi nilai tukar rupiah sangat berkaitan dengan perekonomian secara menyeluruh. Akibat yang terakhir akan tampak pada pergeseran tingkat inflasi.<sup>9</sup> Kurs dalam penelitian ini adalah nilai tukar mata uang rupiah pada mata uang Dollar USA (USD). Perubahan nilai rupiah terhadap dollar akan berdampak pada turunnya kapasitas beli masyarakat akibat turunnya nilai rupiah pada kenaikan harga relatif.<sup>10</sup> Selain itu perubahan nilai kurs dapat berpengaruh kepada debitur yang kegiatan usahanya bergerak dalam sector ekspor-impor.

---

<sup>7</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) AMP YKN, 2004), h.128

<sup>8</sup> Nurul Jannah, “*Pengaruh operasi Moneter Terhadap Inflasi di Indonesia*”, dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, V (1), 2020, h 142 - 162

<sup>9</sup> Nursantri Yanti, *Pengaruh SBI, SBIS, Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Transaksi Pasar Uang antar Bank Syariah*”, dalam *Jurnal At-Tawasassuh*, III, (1),2018 h.597 - 600

<sup>10</sup> Indri Supriani dan Heri Sudarsono, “*Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia*” dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*, VI (1), 2018, h. h. 1 – 18.

Berdasarkan hasil penelitian Herni Hermawati dan Oktaviani Rita Puspitasari yang berjudul “*Pengaruh Faktor Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Bermasalah terhadap Pembiayaan Bermasalah*” tahun 2018 menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh pada pembiayaan bermasalah (NPF), apabila debitur mempunyai keseriusan dalam menyelesaikan hutangnya. Sehingga kondisi inflasi tidak menaikkan pembiayaan bermasalah. Sementara BI Rate dan Kurs memiliki pengaruh positif serta signifikan pada pembiayaan bermasalah (NPF).<sup>11</sup>

Dan menurut hasil penelitian Najiatun, dkk tahun 2019 yang berjudul “*Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia*” menyatakan variabel NPF dan variabel makro ekonomi yaitu BI Rate memiliki pengaruh positif signifikan terhadap rasio NPF, Kurs memiliki pengaruh signifikan positif terhadap NPF, Inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap NPF perbankan syariah.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang berjudul Pengaruh Faktor Eksternal Bank Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia (Studi Pada BSI KCP Palopo)

---

<sup>11</sup> Herni Hermawati dan Oktaviani Rita Puspitasari, *Pengaruh Faktor Makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah*” dalam *Jurnal Of Islamic Financing and Accounting*, I (1) Januari-Mei 2018. H. 29-44

<sup>12</sup> Najiatun, et al., “*Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia*” dalam *Jurnal Ekonomi*, XXIV (3), November 2019, h. 335-349



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kurs dan inflasi terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank BSI KCP Palopo?
2. Bagaimana upaya Bank BSI KCP Palopo dalam menghadapi pembiayaan bermasalah dari sisi faktor eksternal?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kurs dan inflasi bank terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank BSI KCP Palopo
2. Untuk menganalisis upaya Bank BSI KCP Palopo dalam menghadapi pembiayaan bermasalah dari sisi faktor eksternal

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini ada dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

### 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang perbankan syariah khususnya terkait dengan Faktor Kurs dan Inflasi Bank terhadap Pembiayaan Bermasalah pada Bank BSI KCP Palopo.

## 2) Manfaat Praktis

Bank Syariah Indonesia KCP Palopo, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan lembaga keuangan syariah, khususnya Bank Syariah Indonesia KCP Palopo agar lebih mengetahui tentang pentingnya Kurs dan Inflasi bank terhadap pembiayaan bermasalah.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian sebelumnya adalah untuk memperoleh posisi penelitian ini yang berkaitan dengan penelitian serupa yang telah diteliti oleh peneliti lain. Hal ini dilakukan untuk menghindari kesamaan objek penelitian dan untuk menentukan letak perbedaan dengan penelitian yang ada. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Umi Uswatun Hasanah (2017) yang berjudul “*Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai tukar Terhadap Non Performing Financing (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2013 – 2015)*”, dengan hasil penelitian ini adalah variabel Inflasi dan Nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Umi Uswatun Hasanah Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Umi Uswatun Hasanah dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen yaitu nilai tukar dan inflasi sedangkan variabel dependen yaitu NPF. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian, dimana lokasi penelitian yang penulis gunakan di Kota Palopo

2. Dimas Riswanda Imawan (2017) “*Analisis Makro Ekonomi Pada Kredit Bermasalah Perbankan Syariah di Indonesia*” Dengan hasil Variabel *Gross Domestic product* dan Inflasi berpengaruh negative signifikan terhadap *Non performing Financing*.

Persamaan penelitian yang dilakukan Dimas Riswanda Imawan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan data sekunder. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada pengambilan sampel dan metode analisis data.

3. Herni Hernawati dan Oktaviani Rita Puspitasari (2018) "*Pengaruh Faktor Makro Ekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah*" dengan hasil penelitian variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (NPF), sedangkan variabel BI Rate dan Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Herni Hernawati dan Oktaviani Rita Puspitasari dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada lokasi penelitian.

## **B. LANDASAN TEORI**

### **1. Bank Syariah**

#### **a. Pengertian Bank Syariah**

Menurut ketentuan Undang-undang No.21 Tahun 2008 pasal 1 ayat 2, "Bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat." Bank syariah adalah bank yang dapat melaksanakan aktivitasnya dalam pemberian jasa dan lainnya berdasarkan prinsip syariah Islam, seperti menghindari penggunaan instrumen

bunga (riba) dan beroperasi dengan prinsip bagi hasil, Sedangkan menurut Undang-undang No.21 tahun 2008 pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa “Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.”

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit atau pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah<sup>13</sup>. Sedangkan menurut Ascarya, Bank Syariah yaitu bank dengan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam produk pendanaan, pembiayaan, maupun dalam produk-produk lainnya. Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau lainnya) yang berlandaskan prinsip syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan nilai syariah, baik bank bersifat makro maupun mikro<sup>14</sup>.

#### b. Fungsi dan Peran Bank Syariah

Bank syariah mempunyai fungsi yang berbeda dengan bank konvensional. Fungsi dan peran bank syariah diantaranya tercantum dalam

---

<sup>13</sup> Sudarsono, dkk. “*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*”. Edisi Keempat Ekonisia, Yogyakarta 2012.

<sup>14</sup> Ascarya. “*Akad dan Produk Bank Syariah*”. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.

pembukaan standar akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) sebagai berikut<sup>15</sup>:

- 1) Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
- 2) Investor, sebagai investor bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.
- 3) Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan, atau jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
- 4) Pelaksanaan kegiatan sosial sebagai ciri yang melekat pada keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk menghimpun dan penyaluran zakat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

c. Prinsip Operasional Bank Syariah

Kegiatan operasional bank syariah haruslah berlandaskan kepada prinsip syariah berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, sehingga bank ini tidak mengandalkan bunga melainkan bagi hasil. Dalam keuangan syariah harus pula dipenuhi ketentuan menghindari gharar, maysir (aktivitas seperti berjudi), objek dan keseluruhan proses investasi harus halal, serta

<sup>15</sup> Sudarsono dkk. "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*". Edisi Keempat, Ekonisia, Yogyakarta, 2012

menjamin terlaksananya konsep kemaslahatan mulai dari proses investasi yang dilakukan dalam menjalankan aktivitasnya. Menurut Yusdani, bank syariah menganut prinsip-prinsip sebagai berikut<sup>16</sup> :

1) Prinsip Keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

2) Prinsip Kesederajatan

Bank syariah menempatkan posisi nasabah penyimpan dana, pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, risiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.

3) Prinsip Ketentraman

Produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam, antara lain tidak ada unsur riba serta penerapan zakat harta.

d. Tujuan Bank Syariah

Menurut Sudarsono, Bank syariah mempunyai beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut<sup>17</sup>:

<sup>16</sup> Yusdani. "Perbankan Syariah Berbasis Floating Market", vol. IV, No. 2. Januari 2005.

<sup>17</sup> Sudarsono, dkk. "Bank dan Lembaga Keuangan Syariah". Edisi Keempat, Ekonisia, Yogyakarta, 2012

- 1) Mengarahkan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalat secara Islam, khususnya Muamalah yang berhubungan dengan perbankan, agar terhindar dari praktek-praktek riba atau jenis usaha lainnya yang mengandung unsur Gharar (tipuan).
- 2) Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antara pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3) Untuk meningkatkan kualitas hidup umat dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif menuju terciptanya kemandirian usaha.
- 4) Untuk menanggulangi masalah kemiskinan, yang pada umumnya merupakan program utama dari negara-negara yang sedang berkembang.
- 5) Untuk menjaga kestabilan ekonomi dan moneter. Dengan aktivitas bank syariah akan mampu menghindari pemanasan ekonomi diakibatkan adanya inflasi.
- 6) Untuk menyelamatkan ketergantungan umat Islam terhadap bank non syariah.



## 2. Pembiayaan Bank Syariah

Pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>18</sup> Dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam Q.s Al Baqarah Ayat 280.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Terjemahannya: “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tenggang sampai dia memperoleh kelapangan, dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.*

Dalam ayat diatas Allah memerintahkan kita memberikan hutang kepada seseorang sedangkan seseorang memberikan tersebut belum bisa membayar hutangnya maka berilah kelapangan waktu untuk membayar hutangnya sampai orang yang berhutang tersebut bisa membayarnya. Dan sesungguhnya memberikan hutang tersbut menyedekahkan semuanya maka menjadi amalan yang lebih baik.

Dalam kutipan ayat Al Qur’an diatas, disimpulkan bahwa pentingnya sedekah dan tuntutan akan perlunya toleransi terhadap nasabah jika sedang

<sup>18</sup> Kasmir. “Manajemen Perbankan”. PT. Raja Grafindo Pustaka, Jakarta, 2014.

mengalami kesulitan (dalam arti sebenar-benarnya) membayar kewajibannya.<sup>19</sup> Hal ini dijelaskan dalam hadits Riwayat Tirmidzi No. 1272:

الصُّلْحُ جَائِزٌ بَيْنَ الْمُسْلِمِينَ إِلَّا صُلْحًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا وَالْمُسْلِمُونَ عَلَى شُرُوطِهِمْ إِلَّا شَرْطًا حَرَّمَ حَلَالًا أَوْ أَحَلَّ حَرَامًا

*Terjemahannya: “Perdamaian dapat dilakukan diantara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal dan menghalalkan yang haram; dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal dan menghalalkan yang haram”.*<sup>20</sup>

Hadist tersebut dianggap sebagai pemicu kaum muslim untuk berjuang mendapatkan materi atau harta dengan berbagai cara asalkan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Aturan-aturan tersebut di antaranya, carilah yang halal dan baik, tidak menggunakan cara yang batil, tidak berlebih-lebihan atau melampaui batas, tidak didzalimi maupun menzalimi, menjauhkan diri dari unsur riba, maisir, (perjudian dan spekulasi, dan gharar (ketidakjelasan) manipulasi), serta tidak melupakan tanggung jawab sosial berupa zakat, infak, dan sedekah.<sup>21</sup>

Pembiayaan sering digunakan untuk aktivitas utama Lembaga Keuangan Syari’ah. Pada dasarnya istilah pembiayaan memiliki pengertian yang sama dengan istilah kredit. Dalam sejarah perekonomian kaum

<sup>19</sup> Trisadini P Usanti, daan Abd Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta: Bumi Aksara. 2013, h. 101

<sup>20</sup> Fatwa DSN MUI

<sup>21</sup>

<http://googleweblight.com/?lite-url=http://mas-roisku-muslimblogspotcom.blogspot.com/2010/09hadis-hadis-tentang-keuangan-dan.html?3D1&ei=6z6X> diunduh pada tanggal 01 Desember 2021 pukul 08:27

muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syari'ah telah menjadi bagian dari tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah SAW. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang untuk kepentingan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah. Allah SWT telah mengingatkan kepada setiap muslim agar selalu kaffah dalam bermuamalah dengan Allah dan juga kaffah dalam bermuamalah dengan sesama manusia<sup>22</sup>.

Dalam Islam, hubungan pinjam meminjam tidak dilarang bahkan dianjurkan agar terjadi hubungan saling menguntungkan, yang pada gilirannya berakibat kepada hubungan persaudaraan. Dijelaskan dalam firman Allah Q.s Al-Baqarah ayat 282.

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis utang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu) kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang

<sup>22</sup> Nugraini, Fitri Hanifah. “Strategi Pengaktifan Kembali Pembiayaan Macet Pada Produk Syukur: Studi Kasus PT Bank Tabungan Negara Syariah KCP Kertajaya Indah Surabaya” (Online), Undergraduate Thesis, UIN Sunan Ampel 2014.

demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.<sup>23</sup>

Dimana bagian pertama ayat tersebut membahas transaksi yang melibatkan pembayaran dimasa yang akan datang, sementara bagian kedua memberikan bimbingan mengenai transaksi dimana pembayaran dan penyerahannya dilakukan seketika. Untuk transaksi kredit, Al-Qur'an merekomendasikan saksi mata dan dokumentasi, sementara untuk transaksi yang dilakukan pada saat itu juga.

Di dalam perbankan syariah, istilah kredit tidak dikenal, karena bank syariah memiliki skema yang berbeda dengan bank konvensional dalam menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan dana. Bank syariah, menyalurkan dananya kepada nasabah dalam bentuk pembiayaan. Sifat dari penyaluran dana dengan skema pembiayaan, bukan merupakan utang piutang, tetapi merupakan pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabah dalam melakukan usaha<sup>24</sup>.

Dalam menyalurkan dana kepada nasabah, secara garis besar terdapat 4 (empat) kelompok prinsip operasional syariah, yaitu prinsip jual beli (ba'I), sewa beli (ijarah wa iqtina), bagi hasil (syirkah), dan pembiayaan lainnya.<sup>25</sup>

Bank syariah berfungsi sebagai jembatan uang tanpa meminjamkan uang dan membungakan uang. Sebagai gantinya, pembiayaan itu dapat dilakukan

<sup>23</sup> Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282.

<sup>24</sup> Ismail. "Manajemen Perbankan, Dari Teori Menuju Aplikasi". Kencana, Jakarta, 2010.

<sup>25</sup> Siamat, Dahlan. "Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter & Perbankan". Edisi 5, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2005.

dengan cara membelikan barang yang dibutuhkan nasabah lalu dijual kembali kepada nasabah tersebut, atau dengan cara menyuntikkan modal, atau dengan melakukan jasa tertentu yang mendapat imbalan. Intinya adalah dicari cara agar sama-sama untung tanpa harus membungakan uang.

Penyaluran dana bank syariah harus berpedoman kepada prinsip kehati-hatian. Sehubungan dengan hal itu bank diwajibkan untuk meneliti secara seksama calon nasabah penerima dana berdasarkan asas pembiayaan yang sehat. Ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan penyaluran dana perbankan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Bank syariah tidak menggunakan metode pinjam-meminjam uang seperti pada bank konvensional dalam rangka kegiatan komersial, karena pinjam-meminjam uang yang dilakukan dengan persyaratan atau janji pemberian imbalan adalah termasuk riba. Oleh karena itu mekanisme operasional perbankan syariah dijalankan dengan menggunakan prinsip-prinsip yang tidak bertentangan dengan syariah.

### **3. Jenis-jenis Pembiayaan**

Adapun jenis-jenis pembiayaan pada bank syariah, adalah :

1. Pembiayaan modal kerja syariah, yakni pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

2. Pembiayaan investasi syariah, yaitu pembiayaan yang diberikan guna penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan, manfaat dan imbalan dikemudian hari.
  3. Pembiayaan konsumtif syariah, yaitu jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan umumnya bersifat perorangan.
  4. Pembiayaan sindikasi, yakni pembiayaan yang diberikan oleh lebih dari satu lembaga keuangan bank untuk satu objek pembiayaan tertentu.
  5. Pembiayaan berdasarkan *take over*, yaitu pembiayaan yang timbul sebagai akibat *take over* terhadap transaksi non syariah yang telah berjalan dan dilakukan oleh pihak bank syariah atas permintaan nasabah.
  6. Pembiayaan *Letter of Credit*, yaitu pembiayaan yang diberikan dalam rangka memfasilitaskan transaksi impor atau ekspor nasabah.<sup>26</sup>
- 4. Pembiayaan Bermasalah atau NPF**
1. Pengertian Pembiayaan Bermasalah

Dalam berbagai peraturan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia tidak dijumpai definisi atau peraturan dari “pembiayaan bermasalah” yang diterjemahkan sebagai *Non Performing Financing* (NPF) atau *Amwal Mustamirah Ghairu Najihah*. Dalam statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia dijumpai istilah *non Performing Financing* (NPF) atau dalam kamus Perbankan Syariah

<sup>26</sup> Muhammad. “*Manajemen Bank Syariah*”. UUP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005.

disebut *duyunun ma'dumah* yang diartikan sebagai pembiayaan non-lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.<sup>27</sup>

## 5. Pembiayaan Bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF)

Suatu pembiayaan dikatakan bermasalah jika bank benar-benar tidak mampu menghadapi risiko yang ditimbulkan oleh pembiayaan tersebut. Risiko pembiayaan didefinisikan sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*conterparty*) tidak dapat dan tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh saat jatuh tempo atau sesudahnya. Indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko pembiayaan tercermin dari besarnya *Non Performing Financing*<sup>28</sup>.

Risiko kredit pada perbankan konvensional tercermin dari rasio NPL (*Non Performing Loan*), sedangkan risiko pembiayaan pada perbankan syariah tercermin dari rasio NPF (*Non Performing Financing*).

Pembiayaan bermasalah dalam bank syariah, yaitu suatu pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan atau faktor eksternal diluar kemampuan debitur<sup>29</sup>.

Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang Akuntansi Perbankan butir 24 menyatakan bahwa: Pembiayaan *Non*

<sup>27</sup> Bank Indonesia Direktorat Perbankan Syariah, *Kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah*, h.4

<sup>28</sup> Hsan, Muntoha. "Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonseia Periode 2005 2010." (Online), [http://eprints.undip.ac.id/26640/1/fulltex.munthoha.ihsan\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/26640/1/fulltex.munthoha.ihsan(r).pdf), 2011.

<sup>29</sup> Siamat, Dahlan. "Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter & Perbankan". Edisi 5, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2005.

*Performing Financing* pada umumnya merupakan pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat sembilan puluh hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau pembiayaan yang pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. Pembiayaan *Non Performing Financing* terdiri dari pembiayaan yang digolongkan sebagai pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.31 tentang Akuntansi Perbankan).

Menurut Dendawijaya (2005), Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan-pembiayaan yang kategori kolektibilitasnya masuk dalam kriteria pembiayaan kurang lancar, pembiayaan diragukan, dan pembiayaan macet<sup>30</sup>.

#### **6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi NPF**

Faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah dari sisi eksternal adalah, sebagai berikut :

##### **1. Kurs**

Kurs adalah harga dimana mata uang suatu negara dipertukarkan dengan mata uang negara lain<sup>31</sup>. Nilai tukar diantara dua negara adalah

<sup>30</sup> Dendawijaya, Lukman. “*Manajemen Perbankan*”. Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005.

<sup>31</sup> Puspoprano, Sawaldjo. “*Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*”. Cetakan 1, Pustaka LP3ES, Jakarta, 2004.



harga dimana penduduk kedua negara saling melakukan perdagangan<sup>32</sup>. Kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama<sup>33</sup>(Ekananda, 2016:168).

Kurs didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai kurs akan berbeda dengan mata uang suatu negara. Nilai tukar (kurs) menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain). Nilai tukar negara satu dengan negara lain tidaklah sama.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tukar merupakan harga dari mata uang suatu negara terhadap negara lain yang dipergunakan dalam perdagangan antar negara tersebut. Nilai tukar suatu mata uang dapat ditentukan oleh pemerintah (otoritas moneter) seperti pada negara-negara yang memakai sistem *fixed exchange rates* ataupun ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan-kekuatan pasar yang saling berinteraksi (bank komersial-perusahaan multinasional perusahaan manajemen aset-perusahaan asuransi-bank devisa-bank sentral) serta

---

<sup>32</sup> Mankiw, N. Gregory. "Makro Ekonomi Edisi Keenam". Erlangga, Jakarta, 2006.

<sup>33</sup> Ekananda, M. "Analisis Ekonometrika Data Panel". Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2016.

kebijakan pemerintah seperti pada negara-negara yang memakai rezim system *flexible exchange rates*.<sup>34</sup>

Nilai tukar dibagi menjadi dua yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal adalah harga mata uang suatu negara dengan negara lainnya, sedangkan nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal dibagi harga relatif dalam negeri dan luar negeri (negara mitra dagang) kurs riil dijadikan sebagai acuan untuk mengukur daya saing suatu negara dengan negara lainnya.<sup>35</sup>

Tujuan dari adanya sistem nilai tukar adalah untuk mempermudah perdagangan dan keuangan internasional. Menurut Madura (2006), Sistem kurs dapat dikategorikan menurut seberapa kuat tingkat pengawasan pemerintah pada kurs, yaitu:<sup>36</sup>

1) Sistem kurs tetap (*fixed exchange rate system*)

Dalam sistem kurs tetap, kurs mata uang diatur konstan atau hanya diperbolehkan berfluktuasi dalam kisaran yang sempit. Apabila kurs mulai berfluktuasi terlalu besar maka pemerintah akan melakukan intervensi untuk menjaga agar fluktuasi tetap berada pada kisaran yang diinginkan. Keuntungan sistem kurs tetap yaitu pada kondisi dimana kurs dibuat tetap, sebuah perusahaan internasional dapat melakukan

<sup>34</sup>Karim, Adiwarman A. "Ekonomi Makro Islam". Jakarta, Raja Grafindo, 2001

<sup>35</sup> Mankiw, N. Gregory. "Makro Ekonomi Edisi Keenam". Erlangga, Jakarta, 2006.

<sup>36</sup> Madura, Jeff. "International Corporate Finance. Keuangan Perusahaan Internasional". Edisi, Salemba Empat, Jakarta, 2006.

kegiatan bisnisnya tanpa perlu khawatir terhadap perubahan nilai mata uang di kemudian hari. Kelemahannya yaitu adanya risiko bahwa pemerintah akan melakukan perubahan nilai mata uang secara mendadak, dan dari sisi makro sistem kurs tetap dapat membuat kondisi ekonomi sebuah negara menjadi sangat tergantung dari kondisi ekonomi negara lain.

2) Sistem kurs mengambang bebas (*freely floating exchange rate system*).

Dalam sistem kurs mengambang bebas, kurs ditentukan sepenuhnya oleh pasar tanpa intervensi dari pemerintah. Pada kondisi kurs yang mengambang, kurs akan disesuaikan secara terus-menerus sesuai dengan kondisi penawaran dan permintaan dari mata uang tersebut. Keuntungan dari sistem ini yaitu kondisi ekonomi di negara lain. Kelemahannya tidak memerlukan campur tangan dari pemerintah.

3) Sistem kurs mengambang terkendali (*managed floatex change rate system*)

Sistem ini berada pada sistem kurs tetap dan sistem kurs mengambang bebas. Fluktuasi kurs dibiarkan mengambang dihari ke hari dan tidak ada batasan-batasan resmi, pada kondisi tertentu pemerintah sewaktu-waktu dapat melakukan intervensi untuk menghindarkan fluktuasi yang terlalu jauh dari mata uangnya.

4) Sistem kurs terikat (*pegged exchange rate system*)

Dalam sistem ini mata uang lokal mereka diikatkan nilainya pada sebuah valuta asing atau pada sebuah jenis mata uang tertentu. Nilai mata uang lokal akan mengikuti fluktuasi dari nilai mata uang yang dijadikan ikatan tersebut. Mata uang yang telah diikat pada valuta asing tidak dapat diikat lagi pada mata uang yang lain. Bila telah diikat dengan Dollar AS maka mata uang tersebut harus mengikuti pergerakan Dollar AS terhadap mata uang lain. Suatu negara tidak dapat mengikatkan mata uangnya terhadap seluruh mata uang lain, karena negara tersebut akan terpengaruh oleh pergerakan mata uang lain terhadap mata uang yang menjadi ikatannya.

## 2. Inflasi

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga-harga umum secara terus-menerus. Inflasi juga dapat berarti peningkatan tingkat harga umum dalam suatu perekonomian yang berlangsung secara terus menerus dari waktu ke waktu. Jadi, kenaikan harga pada satu atau dua jenis barang tidak dapat dikategorikan sebagai inflasi.<sup>37</sup>

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (*absolute*) yang berlangsung terus-menerus dalam jangka waktu cukup lama. Seirama dengan kenaikan

---

<sup>37</sup> Karim, Adiwarmam A. "Ekonomi Makro Islam". Jakarta, Raja Grafindo, 2001

harga-harga tersebut, nilai uang turun tajam pula sebanding dengan kenaikan harga-harga tersebut<sup>38</sup>.

Inflasi pada umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian, sebagai akibat dari kepanikan masyarakat dalam menghadapi kenaikan harga barang-barang yang naik terus menerus dan perekonomian tidak berjalan normal, karena disatu sisi ada masyarakat yang berlebihan memborong barang, sementara yang kekurangan uang tidak dapat membeli barang, akibatnya negara rentan terhadap segala macam kekacauan yang ditimbulkannya.

Secara teori inflasi berpengaruh terhadap dunia perbankan sebagai salah satu institusi keuangan. Sebagai lembaga yang fungsi utamanya sebagai mediasi, bank sangat rentan dengan risiko inflasi terkait dengan mobilitas dananya. Salah satu teori yang menjelaskan keterkaitan tersebut adalah teori dana yang dipinjamkan (*The Loanable Fund Theory*).

Dalam teori ini apabila jumlah uang yang diminta melebihi jumlah yang disediakan, maka akan dapat mengakibatkan kenaikan harga uang atau tingkat suku bunga. Tingkat suku bunga dalam hal ini adalah suku bunga yang mencerminkan kesesuaian antara suku bunga simpanan (sisi penawaran) dan suku bunga pinjaman (sisi

---

<sup>38</sup> Khalwaty, T. "Inflasi dan Solusinya", PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000.

permintaan). Keuntungan terbesar bank adalah dari selisih bunga simpanan dan penawaran sehingga bank harus mampu mengelola dan mengantisipasi inflasi agar tingkat keseimbangan mediasinya terjaga<sup>39</sup>.

Menurut Boediono (1998), Inflasi dibedakan menjadi 4 (empat) macam, yaitu sebagai berikut (Boediono, 1998:162):

- 1) Inflasi Ringan :  $< 10\%$  per tahun
- 2) Inflasi Sedang :  $10\% - 30\%$  per tahun
- 3) Inflasi Berat :  $30\% - 100\%$  per tahun
- 4) Hiperinflasi :  $\geq 100\%$  per tahun

Tingkat inflasi digunakan untuk menggambarkan perubahan-perubahan harga-harga yang berlaku dari satu periode ke periode lainnya. Untuk menentukannya perlu diperhatikan data indeks harga konsumen dari satu periode tertentu dan seterusnya dibandingkan dengan indeks harga pada periode sebelumnya.

Secara umum, inflasi dapat mengakibatkan berkurangnya investasi di suatu negara, mendorong kenaikan suku bunga, mendorong penanaman modal yang bersifat spekulatif, kegagalan pelaksanaan pembangunan, ketidakstabilan ekonomi, defisit neraca

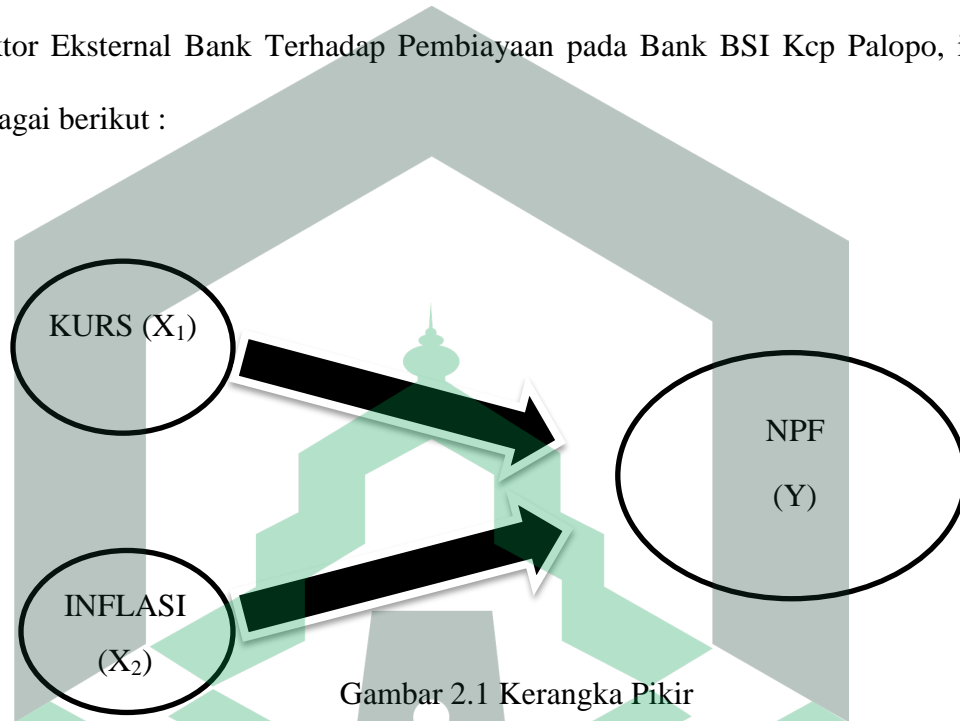
---

<sup>39</sup> Rivai, Veithzal dan Veithzal, Andria Permata. "Credit Management Handbook". PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.

pembayaran, dan merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat

### C. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang dapat digambarkan dari judul Pengaruh Faktor Eksternal Bank Terhadap Pembiayaan pada Bank BSI Kcp Palopo, ialah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Keterangan Gambar :

- 1) Variabel independen (bebas) penelitian ini adalah kurs (X<sub>1</sub>) dan inflasi (X<sub>2</sub>).
- 2) Variabel dependen (terikat) dalam penelitian adalah Pembiayaan Bermasalah (Y).

Penelitian ini meneliti tentang ada tidaknya pengaruh variabel independen (kurs dan inflasi) terhadap variabel dependen (pembiayaan bermasalah).

## D. Hipotesis

Adapun hipotesis yang digunakan pada penelitian ini, ialah:

### 1. Pengaruh Kurs terhadap Pembiayaan Bermasalah

$H_0$  : Kurs tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Bermasalah

$H_1$  : Kurs berpengaruh terhadap pembiayaan Bermasalah

### 2. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Bermasalah

$H_{0.1}$  : Inflasi tidak berpengaruh terhadap pembiayaan Bermasalah

$H_{1.1}$  : Inflasi berpengaruh terhadap Pembiayaan Bermasalah

### 3. Pengaruh kurs dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah

$H_{0.2}$  : Kurs dan Inflasi secara simultan tidak berpengaruh terhadap  
Pembiayaan Bermasalah

$H_{1.2}$  : Kurs dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap  
Pembiayaan Bermasalah



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian bersifat kuantitatif merupakan penelitian bertujuan akan mengutarakan bersifat mengutarakan masalah-masalah dengan upaya mengumpulkan data yang berupa pengungkapan fakta-fakta yang sudah berlangsung. Penelitian ini memerlukan desain korelasioanal, di mana penelitian ini dilakukan mencari hubungan antara dua ataupun beberapa variabel terikat beserta variabel tidak terikat.

### **B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Indonesia KCP Palopo. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai pada saat penulis mengajukan riset untuk penelitian ini

### **C. Defenisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini faktor eksternal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kurs dan inflasi. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan (Kurs dan Inflasi) sebagai variabel independen dan (Pembiayaan Bermasalah) sebagai variabel dependen.

**Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel**

No.	Variabel	Defenisi	Indikator
1.	<i>Kurs</i> ( $X_1$ )	Jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing	Nilai mata uang
2.	<i>Inflasi</i> ( $X_2$ )	Kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas dan jasa selama satu periode tertentu.	IHK
3.	Pembiayaan Bermaslah ( $Y$ )	Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kegagalan dari pembiayaan	NPF

#### D. Populasi Dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun

presentasi kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian (Arikunto, 2013: 137). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia KCP Palopo .

## 2. Sampel

Sampel dapat didefinisikan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2015: 363). Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah metode *purposive sampling*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Syariah Indonesia KCP Ratulangi Palopo. Karena Bank Syariah Indonesia mempunyai jaringan yang cukup luas, terdiri atas 1.365 Kantor Cabang, 913 Kantor Cabang Pembantu, 73 Kantor Kas dan 200.741 jaringan ATM yang tersedia. Jumlah tersebut belum termasuk Layanan Syariah Bank yang hadir di *outlet* Bank syariah Indonesia. Bisa dikatakan lebih banyak dari bank-bank syariah lainnya. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti dalam penetapan sampel pada penelitian ini dan didukung juga oleh ketiga kriteria pemilihan sampel yang telah dijelaskan di atas.

## 3. Sumber data

Data yang digunakan oleh peneliti ini merupakan data sekunder, data tersebut diperoleh dari :

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama Periode Pengamatan.

2. Laporan keuangan yang dapat diakses melalui *website* resmi selama periode pengamatan.
3. Bank Indonesia yang telah mempublikasikan Laporan Keuangan Bulanan (*Monthly Report*) dalam kurun waktu 2017 – 2021.
4. Laporan keuangan Bank Syariah Indonesia yang memberikan informasi mengenai perhitungan rasio NPF

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)**

Penelitian kepustakaan ini berupa data yang diambil dari beberapa *literature* seperti buku, jurnal dan sejenisnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti dan dapat mendukung bahan kajian penelitian.

##### **2. Penelitian Internet (*Internet Research*)**

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari Laporan Keuangan Bulanan Bank Indonesia periode tahun 2017 - 2021 yang bisa diakses melalui situs resmi Bank Indonesia.

Peneliti juga menggunakan data dari internet sebagai alternatif, karena terkadang data yang di dapat dari sumber lainnya kurang memadai atau sudah kadaluwarsa karena ilmu pengetahuan yang selalu berkembang.

## F. Instrumen Penelitian

Arikunto mendefinisikan instrument penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik.<sup>40</sup> Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data yang dipublikasikan oleh pihak-pihak terkait seperti data kurs dan inflasi yang diperoleh dari publikasi Bank Indonesia yaitu melalui web resmi ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) di akses pada 12 Januari 2022, data NPF diperoleh melalui web resmi (<https://www.bankbsi.co.id>) diakses pada 12 Januari 2022.

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data kurs diperoleh dari nilai mata rupiah terhadap *dollar* USD. Data inflasi dalam penelitian ini diperoleh dari indeks harga konsumen (IHK). Sedangkan data pembiayaan bermasalah diperoleh dari *Non Performing Financing* (NPF) diukur menggunakan *Spss for windows*.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan dalam statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda agar model yang digunakan menjadi valid. Dimana dalam uji asumsi klasik ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang diperoleh benar-benar

---

<sup>40</sup> Arikunto, *Metode Penelitian:Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal.160.

memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi berganda. Sehingga dalam pengertian lain model yang dibuat harus lolos dari penyimpanan asumsi adanya uji normalitas, *heterokedastisitas*, *multikolinearitas*.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi residual mengikuti atau mendekati distribusi normal. Menurut Ghozali, Model regresi yang baik adalah adalah distribusi residual normal atau mendekati normal. Dan untuk melakukan uji normalitas residual dilakukan dengan uji statistik non parametric Kolgomorov-Smirnov yang terdapat dalam SPSS bernama uji K-S.<sup>41</sup>

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Uji regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas, dimana untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Hervey*. Apabila nilai probability *R-Square* pada uji *hervey* lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan (probability *R-Square* > 0,05) maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada data.

---

<sup>41</sup> I Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Deengan Program SPSS. Cetakan Keempat*, (Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), hal.90.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya hubungan kesalahan pengamatan (*error residual*). Untuk mengidentifikasi gejala *autokorelasi* dilakukan dengan uji *Durbin Watson*. Jika nilai uji *Durbin-Watson* berada di antara nilai  $dU$  dan  $4-dU$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

d) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara sesama variabel independen, dimana uji yang dikatakan baik apabila tidak terdapat multikolinearitas pada data atau variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak saling berpengaruh. Model regresi yang dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antara sesama variabel independen. Untuk melihat ada tidaknya multikorelasi di dalam model regresi dapat dilihat melalui besaran atau nilai *VIF (Variance Inflation Factor)* dan *tolerance*. Jika nilai  $VIF > 10$  atau  $tolerance > 0,10$  maka model regresi yang di uji tidak terdapat gangguan multikolinearitas (tidak saling berpengaruh) dan jika  $VIF > 10$  maka model regresi yang diuji terdapat gangguan multikolinearitas (saling berpengaruh).

## 2. Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (kurs dan inflasi) terhadap variabel terikat (pembiayaan) baik secara parsial maupun simultan. Menurut sarwono dalam permana (2010) Analisis Linier berganda

digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan fluktuatif (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y = Pembiayaan

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Kurs

X<sub>2</sub> = Inflasi

e = Standar Error

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Priyatno, 2008). Variabel dependen adalah pembiayaan.

Kriteria Keputusan yang digunakan adalah :

- 1) Jika t hitung > t table, dan sig < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2) Jika t hitung > t tabel, dan sig > 0,05 maka Ho diterima dan Ha



ditolak.

3) Taraf signifikan = 5%

b) Analisis Determinasi  $R^2$

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel independen (Priyatno, 2008)

c) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menemukan apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah :

$$F \text{ hitung} = (R^2 (k-1)) / ((R^2) / N - k)$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

N = Banyaknya sampel (Observasi)

K = Banyaknya Parameter/Koefisien regresi plus konstanta

Kriteria Pengujian :

- 1) Apabila nilai  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel, maka  $H_0$  diterima  
Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%.
- 2) Apabila nilai  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak.  
Artinya semua koefisien regresi secara bersama-sama signifikan pada taraf signifikansi 5%.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Perusahaan Bank Syariah Indonesia

##### 1. Sejarah singkat Bank Syariah Indonesia

Indonesia sebagai negara dengan penduduk muslim terbesar didunia, memiliki potensi untuk menjadi yang terdepan dalam industry keuangan syariah. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap halal matter serta dukungan *stakeholder* yang kuat, merupakan faktor penting dalam pengembangan ekosistem industri halal Indonesia termasuk di dalamnya Bank Syariah.

Bank Syariah memainkan peranan penting sebagai fasilitator pada seluruh aktivitas ekonomi dalam ekosistem industry halal. Keberadaan industry perbankan syariah di Indonesia sendiri telah mengalami peningkatan signifikan dalam kurun tiga dekade ini. Inovasi produk, peningkatan layanan, serta pengembangan jaringan menunjukkan trend yang positif dari tahun ketahun. Bahkan, semangat untuk melakukan percepatan juga tercermin dari banyaknya Bank Syariah yang melakukan aksi korporasi. Tidak terkecuali dengan bank syariah yang dimiliki BUMN, yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Pada 1 februari 2021 yang bertepatan dengan 19 jumadil akhir 1442 H menjadi penanda sejarah bergabungnya Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah Bank BRI Syariah menjadi satu entitas yaitu Bank Syariah Indonesia (BSI). Penggabungan ini akan menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah sehingga menghandirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas dan permodalan yang lebih baik. Didukung sinergi dengan perusahaan induk (Mandiri, BNI, BRI) serta komitmen pemerintah melalui kementerian BUMN, Bank Syariah Indonesia didorong untuk dapat bersaing ditingkat global.

Penggabungan ketiga Bank Syariah tersebut merupakan ikhtiar untuk melahirkan Bank Syariah kebanggaan umat, yang diharapkan menjadi baru pembangunan ekonomi nasional serta berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat luas. Keberadaan bank syariah juga menjadi cerminan wajah perbankan syariah di Indonesia yang modern, universal, dan memberikan kebaikan bagi segenap alam.

## **2. Visi dan Misi Bank Syariah Indonesia**

### **a. Visi Bank Syariah Indonesia yaitu :**

Visi Bank Syariah Indonesia adalah menjadi Top 10 Bank Syariah global berdasarkan kapasitas pasar dalam waktu 5 tahun.

### **b. Misi Bank Syariah Indonesia yaitu :**

- 1) Memberikan akses solusi keuangan syariah di Indonesia.

Melayani nasabah dengan produk dan layanan keuangan syariah yang lengkap dengan mengedepankan keunikan produk syariah yang berdaya saing tinggi

2) Menjadikan bank besar yang memberikan nilai terbaik bagi para pemegang saham .

Menjadi Top 5 bank dengan dengan tingkat profitabilitas, valuasi dan kapitalisasi pasar yang tinggi.

3) Menjadi perusahaan pilihan dan kebanggaan para talenta terbaik Indonesia.

Perusahaan dengan nilai yang kuat dan memberdayakan masyarakat serta berkomitmen pada pengembangan karyawan dengan budaya berbasis kinerja.

### **3. Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia**

Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia Kcp Palopo

#### **a. Branch Manajer (BM)**

Tugas dan Tanggung Jawab :

a) Memastikan tercapainya target bisnis cabang yang telah ditetapkan berikut unit kerja dibawah koordinasinya meliputi pendanaan, pembiayaan, feebased, dan laba bersih secara kuantitatif maupun kualitatif.

b) Memastikan kepatuhan tingkat kesehatan dan prudentialitas seluruh aktifitas cabang.

c) Megarahkan mengendalikan dan mengawasi secara langsung unit-unit kerja menurut tugasnya antara lain pelayanan nasabah, pengembangan dan pengendalian usaha serta pengelolaan administrasi dilingkungan cabang dan cabang pembantu.

b. Mikro Banking Manajer (MBM)

Tugas dan Tanggung Jawab :

- a) Memastikan tercapainya target bisnis.
- b) Memastikan kualitas aktiva produktif dalam kondisi *performing financing*.
- c) Memastikan pelaksanaan penagihan, restrukturisasi dan *recovery* nasabah.
- d) Memastikan kelengkapan, kerapihan dan keamanan dari dokumentasi.

c. Brand Operasional Service Manager (BOSM)

Tugas dan Tanggung Jawab

- a) Memastikan layanan nasabah yang optimal dan sesuai standar.
- b) Memastikan pelaksanaan seluruh kegiatan administrasi, dokumentasi dan kearsipan sesuai ketentuan.
- c) Memastikan ketersediaan likuiditas.
- d) Memastikan terkendalinya biaya operasional dengan efisien dan efektif.
- e) Mengesahkan pembukaan dan penutupan rekening.

- f) Melakukan *approval* dan *complaint* managemen system.
- g) Melakukan permintaan kartu ATM instan dan regular.

d. Consumer Banking Relationship Manager (CBRM)

Tugas dan Tanggung Jawab

- a) Meningkatkan pertumbuhan portofolio pendanaan, pembiayaan dan *based* pada *segmen consumer*.
  - b) Memastikan tersedianya data dan membuat rencana kerja berdasarkan data calon nasabah dan potensi pasar.
  - c) Melaksanakan rencana kerja dan pengembangan *bussines network* dengan *branch manager*.
  - d) Memastikan tersedianya data laporan monitoring portofolio dana pembiayaan dan produk keagenan.
- e. Pawning Officer (PO)
- a) Memastikan kelengkapan dokumen aplikasi gadai.
  - b) Memastikan kualitas (kadar) barang yang dijaminkan.
  - c) Menindaklanjuti permohonan pembiayaan gadai sesuai dengan ketentuan.
  - d) Memastikan proses pencairan pembiayaan sesuai dengan keputusan komite pembiayaan gadai.
  - e) Memutakhirkan dokumen dan data nasabah sesuai dengan ketentuan.
  - f) Memenuhi segala standar layanan gadai

f. Mikro Finance Analist (MFA)

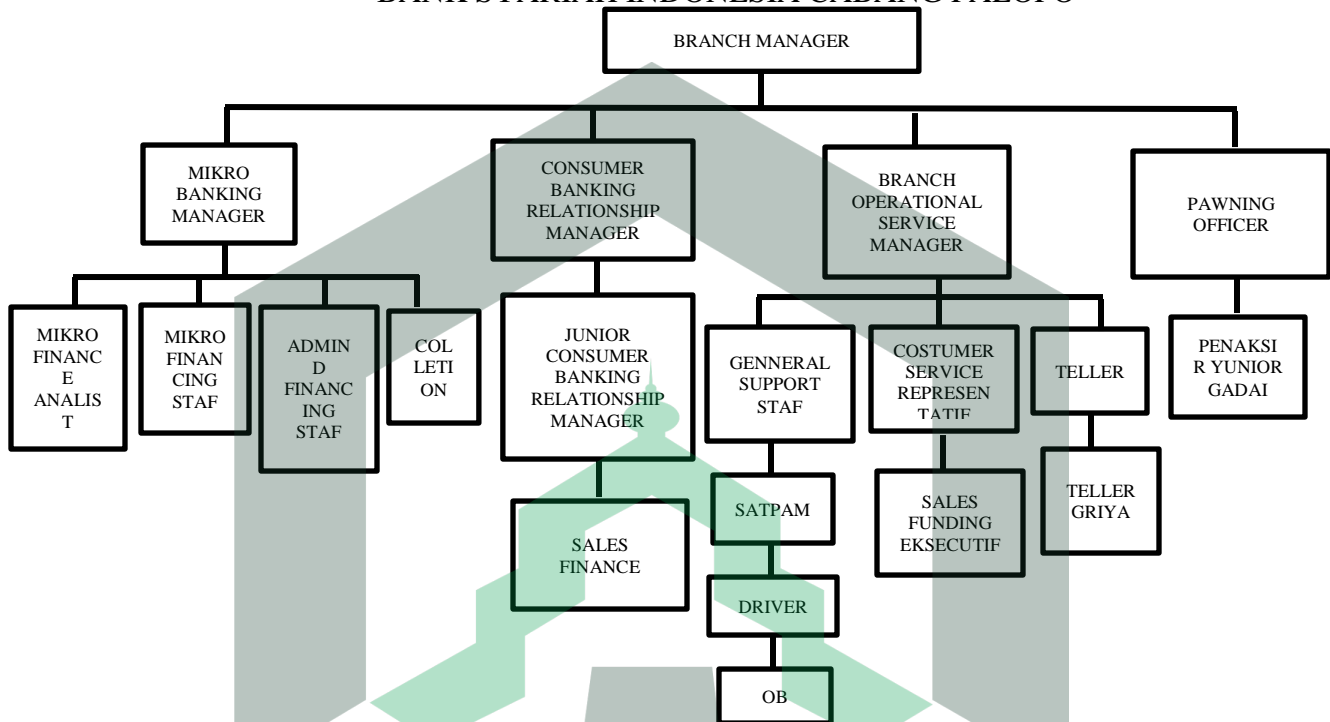
- a) Melakukan Verifikasi usaha, kelayakan usaha dan penilaian agunan.
- b) Melakukan kunjungan kelokasi usaha dan agunan.
- c) Melakukan penilaian agunan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d) Melakukan pengimputan pada sistem FAS sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- e) Membuat NAF melalui system FAS atau manual berdasarkan hasil perifikasi dan penilaian agunan.
- f) Menyampaikan laporan bulanan ke unit risk.
- g) Melakukan monitoring atas kinerja pembiayaan sesuai yang dikelola.

g. Customer Service Representative (CSR)

- a) Memberikan informasi produk dari jasa BSI kepada nasabah.
- b) Memproses permohonan pembukuan dan penutupan rekening tabungan, giro, dan deposito.
- c) Mengelola kartu ATM dan surat berharga.
- d) Menginput data customer dan loan facility yang lengkap dan akurat



**STRUKTUR ORGANISASI  
BANK SYARIAH INDONESIA CABANG PALOPO**



**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank Syariah Indonesia**

## **B. Temuan Dan Hasil Penelitian**

### **1. Analisis Deskriptif**

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan Microsoft Excel 2010, untuk dapat mengolah data dan memperoleh hasil variabel-variabel yang diteliti yang terdiri dari variabel independen antar lain; kurs dan Inflasi sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *Non Performing Financing (NPF)*. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

## a. Kurs

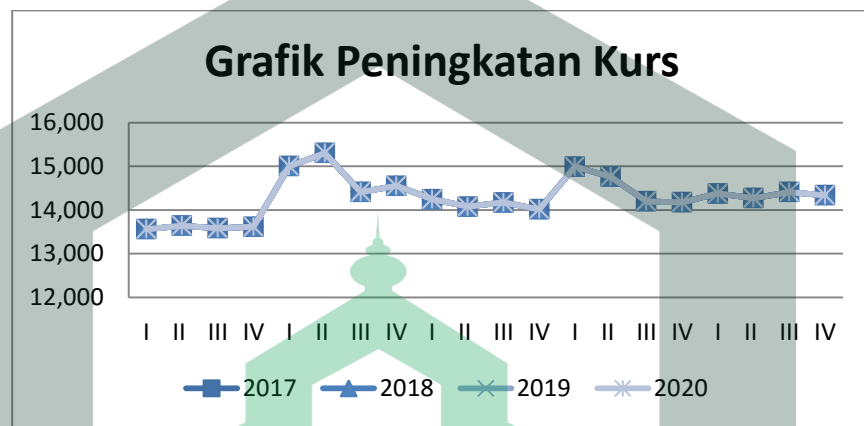
Tabel 4.1 Kurs (Rp to USD)

Periode	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	13.410	13.480	14.168	13.730	14.154
Februari	13.414	13.776	14.132	14.305	14.300
Maret	13.388	13.825	14.315	14.449	14.644
April	13.365	13.946	14.286	14.233	14.540
Mei	13.388	14.021	14.457	14.807	14.381
Juni	13.386	14.476	14.212	14.374	14.568
Juli	13.390	14.485	14.096	14.726	14.563
Agustus	13.418	14.785	14.308	14.627	14.446
September	13.559	15.004	14.245	14.993	14.379
Oktober	13.640	15.303	14.078	14.763	14.270
November	13.582	14.411	14.172	14.199	14.411
Desember	13.616	14.553	14.014	14.176	14.336

Berdasarkan Tabel 4.1 selama periode pengamatan nilai tukar rupiah (Rp) terhadap *dollar* Amerika Serikat (USD) mengalami keadaan yang berfluktuatif. Pada pertengahan tahun 2017 nilai tukar rupiah terhadap *dollar* berada di angka 13.000 rupiah kemudian mengalami kenaikan dengan angka tertinggi pada pertengahan tahun 2018 sekitar 15.000 rupiah. lalu kemudian berangsur-angsur menurun disekitar tahun 2019 sampai pertengahan 2020 yang berada pada angka 14.626 rupiah. Namun sempat

mengalami kenaikan satu priode pada bulan September 2020 sekitar 14.992 rupiah, kemudian kembali menurun pada akhir tahun 2020 hingga tahun 2021 yang berada pada angka 14.336 rupiah.

Grafik mengenai keadaan *kurs* pada periode pengamatan dapat dilihat pada grafik 4.1



**Grafik 4.1 Kurs (Rp terhadap USD dari tahun 2017-2020)**

Berdasarkan grafik 4.1 di atas yang menunjukkan keadaan nilai tukar yang berfluktuatif selama periode pengamatan di mana puncak tertinggi nilai tukar rupiah terhadap *dollar* berada pada pertengahan tahun 2018 di angka 15.000 rupiah. Menurut seorang pengamat ekonomi syariah, Irfan Syauqi Beik pada artikel *Sharia News* setidaknya ada beberapa dampak bagi bank syariah akibat penguatan *dollar*. Dampak utama yaitu pembiayaan industri dengan bahan baku berbasis impor dan menggunakan *dollar* sebagai mata uang dalam bertransaksi yang secara tidak langsung akan menaikkan biaya produksi dan secara otomatis akan meningkatkan kredit macet.

Kemudian dampak penguatan *dollar* juga akan berpengaruh pada bank syariah yang memiliki produk deposito *dollar*. Karena penyaluran pembiayaan menggunakan nilai tukar rupiah secara otomatis akan berdampak terhadap hasil yang diterima nasabah. ([www.sharianews.com](http://www.sharianews.com))<sup>42</sup>

### b. Inflasi

Tabel 4.2 Inflasi

Periode	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	3.49	3.25	2.82	2.68	1.55
Februari	3.83	3.18	2.57	2.98	1.38
Maret	3.61	3.4	2.48	2.96	1.37
April	4.17	3.41	2.83	2.67	1.42
Mei	4.33	3.23	3.32	2.19	1.68
Juni	4.37	3.12	3.28	1.96	1.33
Juli	3.88	3.18	3.32	1.54	1.52
Agustus	3.82	3.2	3.49	1.32	1.59
September	3.72	2.88	3.39	1.42	1.6
Oktober	3.58	3.16	3.13	1.44	1.66
November	3.3	3.23	3	1.59	1.75
Desember	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87

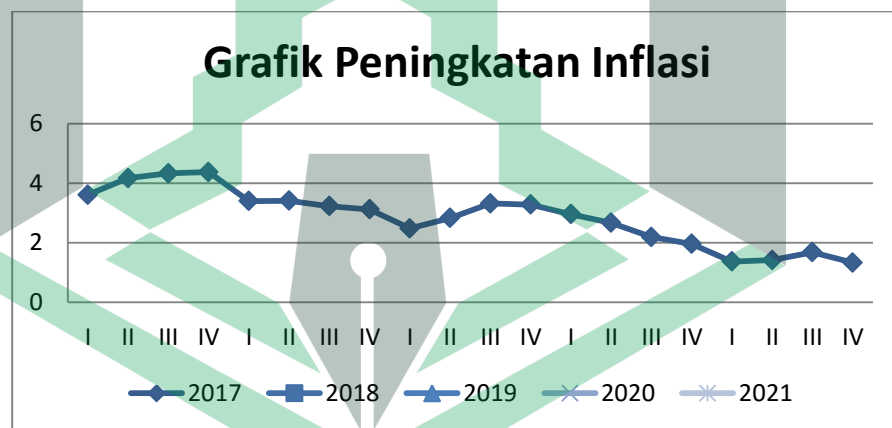
Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa inflasi di Indonesia selama periode penelitian menunjukkan keadaan yang fluktuatif. Puncak tertinggi inflasi dalam

<sup>42</sup> <http://www.sharianews.com>

periode pengamatan ditunjukkan pada di tahun 2017 dengan angka 4.37%. Kemudian berangsur-angsur menunjukkan penurunan ditahun berikutnya pada kisaran angka 3% sampai 1% dan mengalami kenaikan dan penurunan pada angka tersebut.

Keadaan ini disebabkan oleh permasalahan yang selalu muncul dari tahun ke tahun. Peningkatan kebutuhan di Indonesia dengan mayoritas masyarakat yang konsumtif kemudian dorongan biaya yang disebabkan oleh faktor harga bahan baku, impor, upah yang dikeluarkan oleh perusahaan dan juga pajak menjadi salah satu penyebab terjadinya inflasi.

Grafik mengenai keadaan inflasi pada periode pengamatan dapat dilihat pada grafik 4.2



**Grafik 4.2 Inflasi (periode 2017 - 2021)**

Berdasarkan grafik 4.2 menunjukkan keadaan inflasi yang berfluktuatif selama periode pengamatan. Menurut (Saekhu, 2017) dalam penelitiannya inflasi dapat menyebabkan tingginya risiko *default* yang akan meningkatkan NPF perbankan syariah. Jika pembiayaan berdasarkan akad bagi hasil di mana jika pihak debitur mengalami kerugian usaha maka kerugian ini

juga ditanggung oleh bank syariah (*risk sharing*). Hal tersebut juga menyebabkan produk pembiayaan bank syariah secara umum menjadi lebih mahal.

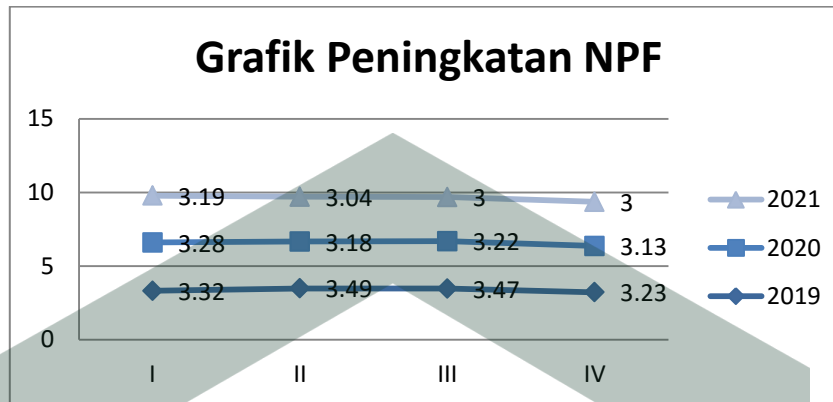
c. *Non Performing Financing (NPF)*

**Tabel 4.3 NPF Bank Syariah Indonesia**

Periode	2017	2018	2019
Januari	3,39	3,46	3,20
Februari	3,44	3,38	3,18
Maret	3,44	3,43	3,23
April	3,58	3,41	3,29
Mei	3,49	3,35	3,30
Juni	3,36	3,34	3,25
Juli	3,36	3,31	3,23
Agustus	3,44	3,30	3,25
September	3,32	3,28	3,19
Oktober	3,49	3,18	3,04
November	3,47	3,22	3
Desember	3,23	3,13	3

Berdasarkan Tabel 4.3 Rasio NPF Bank Syariah menunjukkan *trend* yang positif karena setiap tahunnya rasio NPF selalu mengalami penurunan hingga pada akhir tahun 2019 Rasio NPF berada pada posisi 3%.

Grafik mengenai keadaan NPF pada periode pengamatan dapat dilihat pada grafik 4.3



**Grafik 4.3 NPF Bank Syariah Indonesia (2019 – 2021)**

Berdasarkan Grafik 4.3 Rasio NPF Bank Syariah yang selalu menunjukkan penurunan tiap tahunnya menggambarkan bahwa semakin kecil suatu NPF, bank syariah dicerminkan oleh banyaknya debitur yang melunasi kewajibannya dalam mengembalikan pembiayaan yang diberikan oleh kreditur.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi residual mengikuti atau mendekati distribusi normal. Menurut Ghozali, Model regresi yang baik adalah distribusi residual normal atau mendekati normal. Dan untuk melakukan uji normalitas residual dilakukan dengan uji statistik non parametric Kolmogorov-Smirnov yang terdapat dalam SPSS bernama uji K-S.

**Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstanda rdized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10626549
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.112
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,200 jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05 maka nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ( $0,200 > 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa data yang telah di uji berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji regresi yang baik adalah yang terbebas dari heteroskedastisitas, dimana untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *Hervey*. Apabila nilai probability *R-Square* pada uji *hervey* lebih besar dari tingkat kesalahan yang ditetapkan (probability *R-Square*  $> 0,05$ ) maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada data. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut ini:



**Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.087	.05174

a. Predictors: (Constant), INFLASI, KURS

Pada tabel yang diatas yang menyajikan hasil uji heteroskedastisitas pada data sekunder penelitian, terdapat nilai probability *R-Square* pada uji *Hervey* sebesar 0,253 atau lebih besar dari alpha ( $0,253 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa data sekunder pada penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Jika nilai *Durbin-Watson* berada diantara nilai  $d_U$  dan  $d_U - 4$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Adapun dasar-dasar pengambilan keputusan autokorelasi :

- 1) Jika  $d < d_L$  atau  $d > 4 - d_L$ , maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $d_U < d < 4 - d_U$ , maka hipotesis nol diterima artinya tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika  $d_L < d < d_U$  atau  $4 - d_U < d < 4 - d_L$ , artinya tidak terdapat kesimpulan.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 <sup>a</sup>	.569	.473	.11748	1.939

a. Predictors: (Constant), INFLASI, KURS

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai dw sebesar 1.939, lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,567 dan kurang dari (4-dU)  $4 - 1,567 = 2,433$ . Maka sebagian dasar pengambilan keputusan dalam uji *Durbin-Watson* di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara sesama variabel independen, dimana uji yang dikatakan baik apabila tidak terdapat multikolinearitas pada data atau variabel independen yang digunakan dalam penelitian tidak saling berpengaruh. Model regresi yang dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antara sesama variabel independen. Untuk melihat ada tidaknya multikorelasi di dalam model regresi dapat di lihat melalui besaran atau nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *tolerance*. Jika nilai VIF  $> 10$  atau *tolerance*  $> 0,10$ . Hasil uji multikolinearitas pada penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.377	13.616		.175	.890		
KURS	-9.303E-9	.000	-.036	-.040	.974	.964	1.037
INFLASI	1.156	2.12	.483	.544	.683	.964	1.037

a. Dependent Variable: NPF

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dipaparkan pada tabel diatas ditemukan bahwa nilai *centered* VIF pada variabel kurs ( $X_1$ ) berada pada  $1.037 < 10$  maka variabel kurs tidak memiliki multikolinearitas, begitu juga pada variabel inflasi ( $X_2$ ) juga bebas dari multikolinearitas, sehingga dapat di simpulkan bahwa kedua variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari multikolinearitas tidak saling berpengaruh satu dengan yang lainnya.

### 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel bebas (kurs dan inflasi) terhadap variabel terikat (pembiayaan) dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Analisis regresi berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS dimana hasil analisisnya digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.377	13.616		.175	.890
KURS	-9.303	.000	-.036	-.040	.974
INFLASI	1.156	2.125	.483	.544	.683

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai nilai konstan yaitu  $\alpha = 2.377$ , sedangkan koefisien variabel kurs sebesar -9.303, koefisien variabel inflasi 1.156, koefisien. Dari koefisien regresi diatas dibentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 2.377 - 9.303 X_1 + 1.156 X_2$$

Angka- angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 2.377, artinya jika kurs dan inflasi nilainya 0, maka pembiayaan (Y) nilainya positif yaitu 2.377.
- Koefisien regresi variabel kurs ( $X_1$ ) sebesar - 9.303 yang bernilai negative artinya variabel kurs berpengaruh negatif terhadap NPF, sehingga apabila kurs mengikat 1 rupiah maka NPF Bank Syariah Indonesia pada priode 2019-2021 menurun sebesar 9,30.
- Nilai koefisien inflasi ( $X_2$ ) 1.156 yang bernilai positif artinya variabel inflasi berpengaruh positif terhadap NPF, sehingga apabila inflasi meningkat 1%

maka NPF Bank Syariah Indonesia pada periode 2019-2021 meningkat sebesar 1,16.

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda. Di mana analisis regresi ini untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Model ini digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam persamaan linear.

Penelitian ini juga diperkuat perhitungannya dengan menggunakan bantuan dari program Excel 2010 dan program komputer yaitu SPSS.

##### a. Hasil Uji Parsial (t)

Untuk menguji hipotesis diajukan, diterima atau ditolak digunakan statistik t (Uji t), jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak, sedangkan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diolak dan  $H_1$  diterima. Jika tingkat signifikansi di bawah 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  di terima. Berdasarkan tabel output di bawah ini terlihat bahwa:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.377	13.616		.175	.890
KURS	-9.303	.000	-.036	-.040	.974
INFLASI	1.156	2.125	.483	.544	.683

a. Dependent Variable: NPF

Jumlah observasi pada penelitian ini sebanyak 36 ( $n = 36$ ) dengan jumlah variabel X sebanyak 2 ( $k = 4$ ) sehingga nilai kebebasan ( $dk$ ) =  $n - k - 1 = 36 - 2 - 1 = 33$ , dengan nilai  $\alpha$  sebesar  $0,05/2$  sehingga  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 2.035, maka dapat diambil keputusan hipotesis sebagai berikut:

1) Hasil pengujian Kurs ( $H_1$ )

Nilai signifikan pada variabel kurs sebesar  $0,974 > 0,05$  sedangkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $-0.040$  sehingga  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $-0.040 < 2.035$ ) maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kurs tidak berpengaruh terhadap variabel NPF.

2) Hasil pengujian inflasi ( $H_{1,1}$ )

Nilai signifikan pada variabel inflasi sebesar  $0.683 > 0.05$  sedangkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar  $0.544$  sehingga nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $0.544 < 2.035$ ) maka  $H_0$  diterima dan  $H_{1,1}$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel NPF.

b. Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Analisis ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen dalam hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan variabel independen yaitu kurs dan inflasi.

**Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi(R<sup>2</sup>)**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 <sup>a</sup>	.241	-1.278	.28672

a. Predictors: (Constant), INFLASI, KURS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.491 atau 49,1%. Hal ini berarti hubungan atau korelasi antara kurs dan inflasi terhadap NPF dikatakan sangat baik karena memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,05. Koefisien determinasi adalah 0,241 atau 24,1%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen yaitu NPF (Y) dipengaruhi oleh variabel kurs dan inflasi sebesar 24,1%. Sedangkan sisanya sebesar  $100\% - 24,1\% = 75,9\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Simultan (F).

Uji F digunakan untuk menemukan apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (F)**

<b>ANOVA<sup>a</sup></b>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1 Regression	.026	2	.013	.159	.871 <sup>b</sup>	
Residual	.082	1	.082			
Total	.108	3				

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), INFLASI, KURS

Dengan jumlah observasi sebanyak 36 dan jumlah variabel X dalam penelitian ini sebanyak 2 maka diperoleh nilai  $(df) = n - k = 36 - 2 = 34$  dan nilai  $\alpha$  sebesar 0.05 sehingga diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3.28, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap Y adalah sebesar  $0.871 > 0.05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $0.159 < F_{tabel}$  sebesar 3.28, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh secara simultan antara kurs dan inflasi terhadap NPF pada periode 2019-2021.

### C. Pembahasan

#### 1. Pengaruh variabel kurs terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda menggunakan *Spss Windows 10*. Nilai Koefisien regresi variabel kurs ( $X_1$ ) sebesar -9.303 yang bernilai negative artinya variabel kurs memiliki hubungan negatif terhadap NPF, sehingga apabila kurs mengikat 1 rupiah maka NPF Bank Syariah Indonesia pada priode 2019-2021 menurun sebesar 9,30.

Pada uji t – statistik diketahui Nilai signifikan pada variabel kurs sebesar  $0,974 > 0,05$  sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0.040 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0.040 < 2.035$ ) maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kurs berpengaruh negative signifikan terhadap variabel NPF.



Dalam penelitian ini kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel NPF sehingga peningkatan atau penurunan nilai tukar rupiah atau kurs belum tentu akan meningkatkan atau menurunkan presentase NPF. Walaupun demikian naiknya nilai tukar rupiah atau dengan kata lain melemahnya nilai mata uang rupiah tetap harus diperhatikan oleh sector perbankan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Indri Supriani dan Heri Sudarsono (2018) “Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro Terhadap NPF Perbankan Syariah Indonesia” yang menyatakan bahwa variabel kurs berpengaruh negative signifikan terhadap NPF. Sedangkan hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Najiatun, dkk (2019) “Analisis Variabel Makroekonomi Terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia” yang menyatakan bahwa Variabel kurs beerpengaruh positif signifikan terhadap NPF.

## **2. Pengaruh Variabel Inflasi terhadap NPF**

Berdasarkan hasil penelitian uji regresi linear berganda menggunakan *Spss 10*, diketahui Nilai koefisien inflasi ( $X_2$ ) 1.156 yang bernilai positif artinya variabel inflasi berpengaruh positif terhadap NPF, sehingga apabila inflasi meningkat 1% maka NPF Bank Syariah Indonesia pada periode 2019-2021 meningkat sebesar 1,16%.

Nilai uji t – statistik menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel inflasi sebesar  $0.683 > 0.05$  sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0.544

sehingga nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.544 < 2.035$ ) maka  $H_{1.1}$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi berpengaruh terhadap variabel NPF.

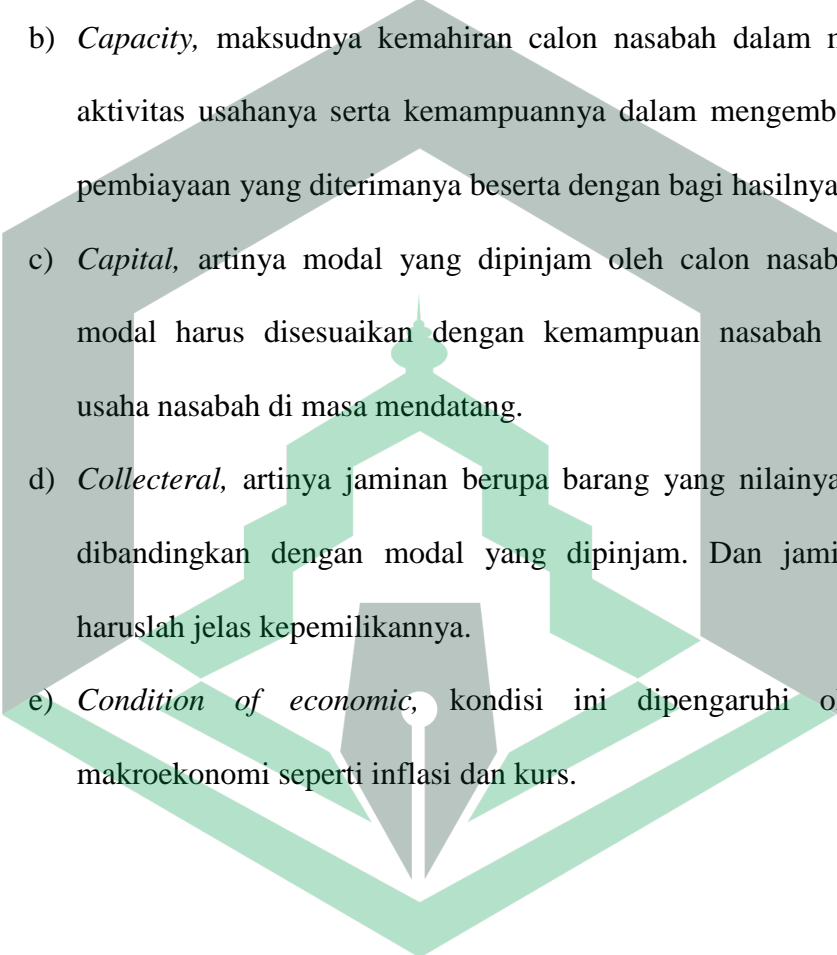
Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Abd. Rizal, dkk. (2019) “Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Kredit Macet di Indonesia” yang menyatakan bahwa variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap NPF di Indonesia . sedangkan penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Herni Hernawati dan Oktaviani Rita Puspasari (2018) “Pengaruh Faktor makroekonomi terhadap Pembiayaan Bermasalah” yang menyatakan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap variabel NPF.

### **3. Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Pembiayaan**

Secara simultan variabel kurs dan inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap NPF, dengan nilai signifikansi untuk pengaruh kurs dan inflasi secara simultan terhadap pembiayaan bermasalah adalah sebesar 0.871  $> 0.05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $0.159 < F_{tabel}$  sebesar 3.28.

### **4. Upaya Bank BSI KCP Palopo dalam menghadapi Pembiayaan bermasalah (NPF)**

Untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF) Bank Syariah Indonesia KCP Palopo harus melakukan beberapa tahap analisis sebelum menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Adapun analisis sebagai berikut:

- 
- a) *Character*, watak ataupun kepribadian calon nasabah adalah hal yang paling dasar untuk dianalisis, sebab apabila calon nasabah memiliki karakter yang buruk, maka besar kemungkinan bahwa nasabah tersebut menunggak.
- b) *Capacity*, maksudnya kemahiran calon nasabah dalam melaksanakan aktivitas usahanya serta kemampuannya dalam mengembalikan pokok pembiayaan yang diterimanya beserta dengan bagi hasilnya.
- c) *Capital*, artinya modal yang dipinjam oleh calon nasabah, besarnya modal harus disesuaikan dengan kemampuan nasabah dan prospek usaha nasabah di masa mendatang.
- d) *Collecteral*, artinya jaminan berupa barang yang nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dipinjam. Dan jaminan tersebut haruslah jelas kepemilikannya.
- e) *Condition of economic*, kondisi ini dipengaruhi oleh variabel makroekonomi seperti inflasi dan kurs.

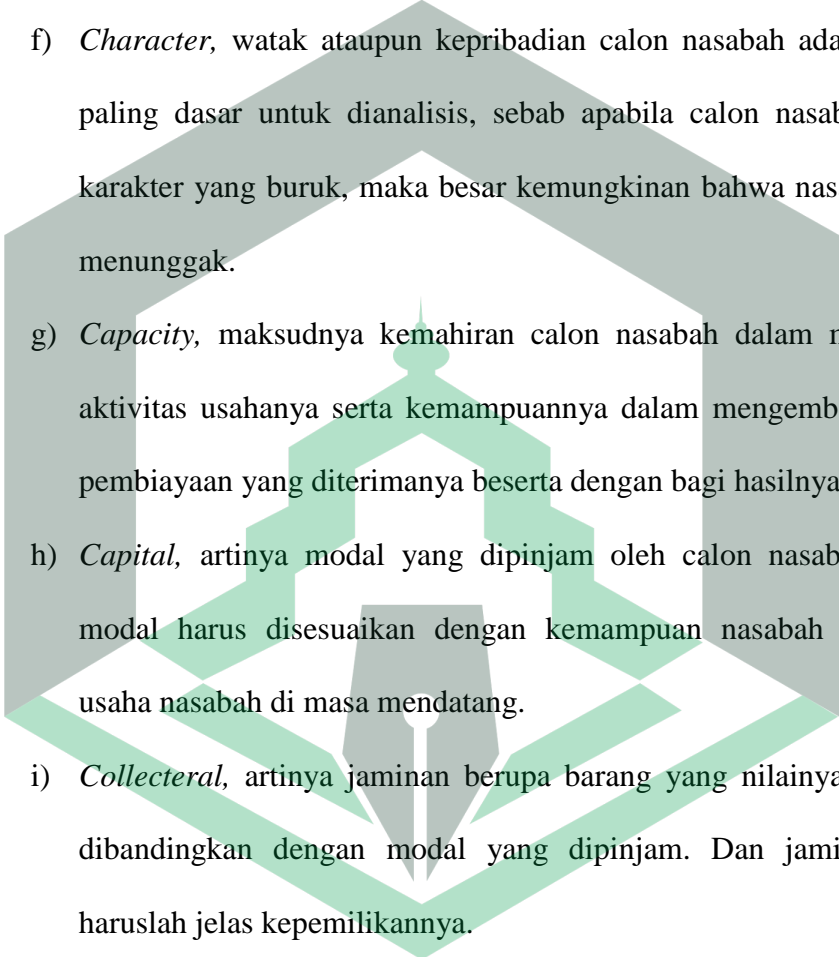
## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang “Pengaruh Faktor Eksternal Bank Terhadap Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah Indonesia (Studi pada BSI KCP Palopo). maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut :

1. a) Secara parsial variabel kurs berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF Bank Syariah Indonesia di tahun 2019 – 2021, yang dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0,974 > 0,05$  sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0.040$  sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0.040 < 2.035$ ).
- b) Secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap NPF Bank Syariah Indonesia tahun 2019 – 2021, yang dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar  $0.683 > 0.05$  sedangkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $0.544$  sehingga nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0.544 < 2.035$ ).
2. Secara simultan variabel kurs dan inflasi tidak berpengaruh secara simultan terhadap NPF pada periode 2019-2021, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$  dan  $X_2$  secara simultan terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0.871 > 0.05$  dan nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $0.159 < F_{tabel}$  sebesar  $3.28$ .
3. Upaya Bank BSI KCP Palopo dalam menghadapi Pembiayaan bermasalah (NPF).

Untuk menghindari terjadinya pembiayaan bermasalah (NPF) Bank Syariah Indonesia KCP Palopo harus melakukan beberapa tahap analisis sebelum menyalurkan pembiayaan kepada nasabah. Adapun analisis sebagai berikut:

- 
- f) *Character*, watak ataupun kepribadian calon nasabah adalah hal yang paling dasar untuk dianalisis, sebab apabila calon nasabah memiliki karakter yang buruk, maka besar kemungkinan bahwa nasabah tersebut menunggak.
  - g) *Capacity*, maksudnya kemahiran calon nasabah dalam melaksanakan aktivitas usahanya serta kemampuannya dalam mengembalikan pokok pembiayaan yang diterimanya beserta dengan bagi hasilnya.
  - h) *Capital*, artinya modal yang dipinjam oleh calon nasabah, besarnya modal harus disesuaikan dengan kemampuan nasabah dan prospek usaha nasabah di masa mendatang.
  - i) *Collecteral*, artinya jaminan berupa barang yang nilainya lebih tinggi dibandingkan dengan modal yang dipinjam. Dan jaminan tersebut haruslah jelas kepemilikannya.
  - j) *Condition of economic*, kondisi ini dipengaruhi oleh variabel makroekonomi seperti inflasi dan kurs.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan saran yang telah ditemui yaitu Penelitian selanjutnya

disarankan untuk menambah objek penelitian yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian dan rentang waktu pengamatan penelitian yang lebih lama sehingga diperoleh hasil analisis yang lebih detail atau dapat mewakili kondisi yang ada serta dapat dijadikan sebagai rujukan yang pasti dalam mengetahui faktor-faktor yang dapat menyebabkan adanya pembiayaan bermasalah.



## DAFTAR PUSTAKA

Ade Arthesa dan Edia Handiman. “*Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*”, PT. Indeks”, Jakarta, 2006.

Ali, Masyhud. “*Manajemen Risiko*”. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2006.

Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 282.

Antonio, Muhammad Syafi’i. “*Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*”. Gema Insani Press, Jakarta, 2006.

Ascarya. “*Akad dan Produk Bank Syariah*”. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2008.

Dendawijaya, Lukman. “*Manajemen Perbankan*”. Edisi Kedua, Ghalia Indonesia, Jakarta, 2005.

Ekananda, M. “*Analisis Ekonometrika Data Panel*”. Edisi Pertama, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2016.

Fatwa DSN MUI

Firdaus, Rizal Nur. “*Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, 2015.

Hsan, Muntoha. *“Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonseia Periode 2005 2010.”*

(Online), [http://eprints.undip.ac.id/26640/1/fulltex.munthoha.ihsan\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/26640/1/fulltex.munthoha.ihsan(r).pdf), 2011.

<http://googleweblight.com/?lite-url=http://mas-roisku->

[muslimblogspotcom.blogspot.com/2010/09hadis-hadis-tentang-keuangan-](http://muslimblogspotcom.blogspot.com/2010/09hadis-hadis-tentang-keuangan-)

[dan.html?3D1&ei=6z6X](http://muslimblogspotcom.blogspot.com/2010/09hadis-hadis-tentang-keuangan-dan.html?3D1&ei=6z6X) diunduh pada tanggal 01 Desember 2021 pukul 08:27

Ismail. *“Manajemen Perbankan; Dari Teori Menuju Aplikasi”*. Kencana, Jakarta. 2010

Ihsan, Muntoha. *“Pengaruh Gross Domestic Product, Inflasi, dan Kebijakan Jenis Pembiayaan Terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia Periode ‘2005-2010’*”.

Karim, Adiwarmanto A. *“Ekonomi Makro Islam”*. Jakarta, Raja Grafindo, 2001.

Kasmir. *“Manajemen Perbankan”*. PT. Raja Grafindo Pustaka, Jakarta, 2014.

Khalwaty, T. *“Inflasi dan Solusinya”*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2000.

Kuncoro, Mudrajad. *“Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi”*. BPFE, Yogyakarta, 2002.



- Madura, Jeff. *“Intrnational Corporate Finance, Keuangan Perusahaan Internasioanal”*. Edisi 8, Salemba Empat, Jakarta,
- Mankiw, N. Gregory. *“Makro Ekonomi Edisi Keenam”*. Erlangga, Jakarta, 2006.
- Mawardi, Nasrah. *“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penetapan Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah Muthlaqah (Studi Kasus: Unit Usaha Syariah Bank X)”*, vol. 4 No. 1 Januari-Maret 2008/Muharram-RabiulAwal 1429 H, EKSIS Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami, 2008.
- Mudrajad, Kuncoro dan Suhardjono. *“Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi”*. Edisi Pertama, BPFY Yogyakarta, Yogyakarta, 2002.
- Muhammad. *“manajemen Bank Syariah”*. UUP AMP YKPN, Yogyakarta, 2005.
- Nugraini, Fitri Hanifah. *“Strategi Pengaktifan Kembali Pembiayaan Macet Pada Produk Syukur: Studi Kasus PT Bank Tabungan Negara Syariah KCP Kertajaya Indah Surabaya” (Online)*, Undergraduate Thesis, UIN Sunan Ampel, 2014
- Puspoprano, Sawaldjo. *“Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan”*. Cetakan 1, Pustaka LP3ES, Jakarta, 2004.
- Rivai, Veithzal dan Veithzal, Andria Permata. *“Credit Management Handbook”*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2011.

Sudarsono, dkk. *“Bank dan Lembaga Keuangan Syariah”*. Edisi Keempat, Ekonisia,

Yogyakarta, 2012.

Yusdani. *“Perbankan Syariah Berbasis Floating Market”*, vol. IV, No. 2. Januari

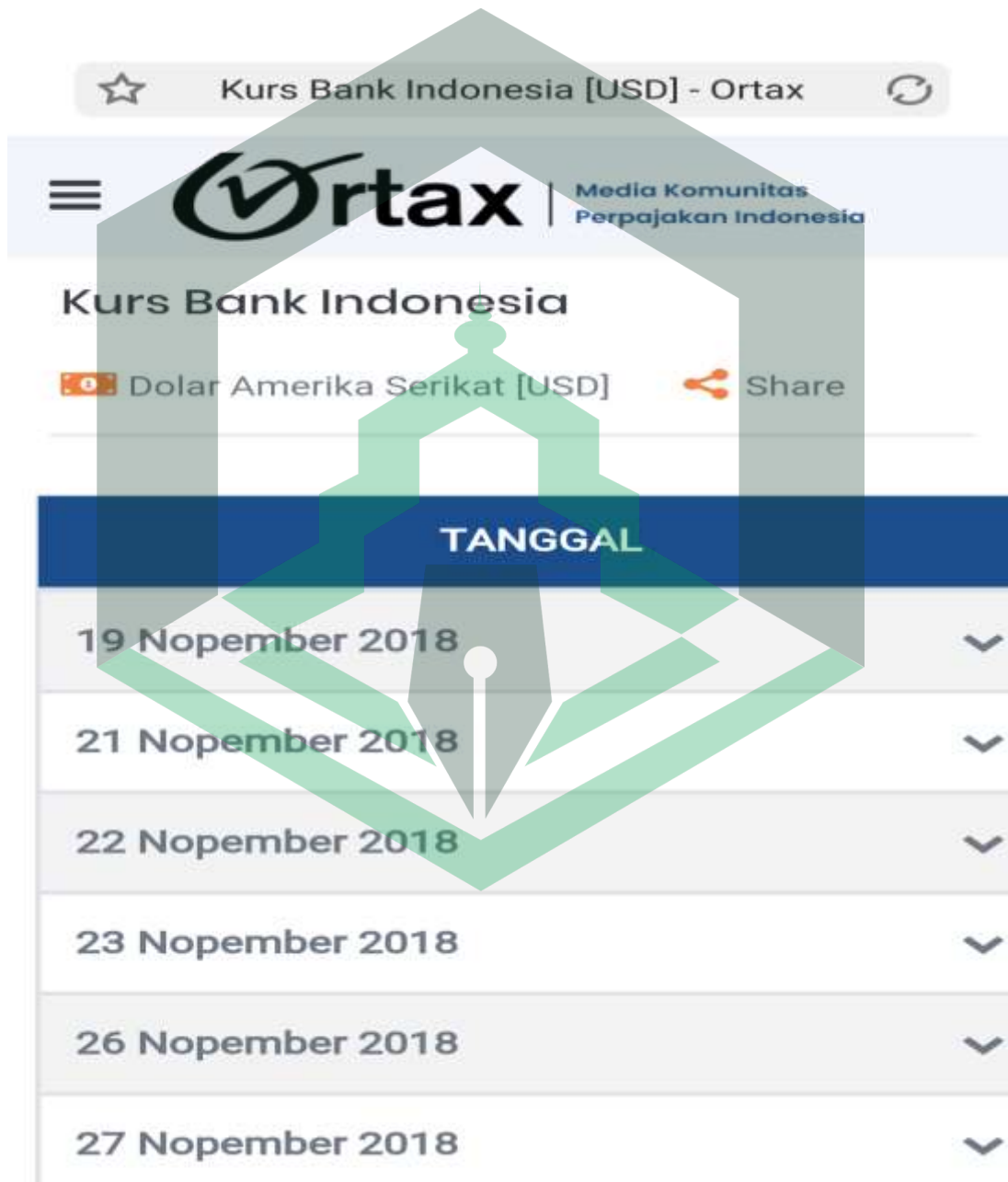
2005.



## LAMPIRAN 1

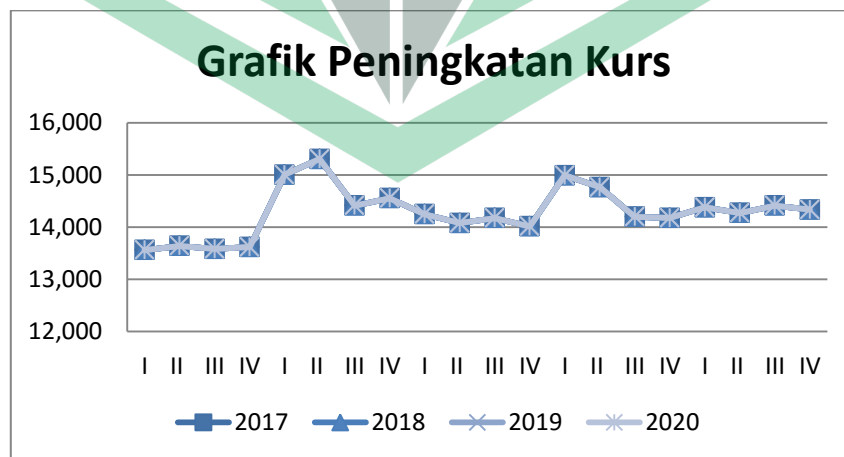
### HASIL TEMUAN

#### 1. KURS

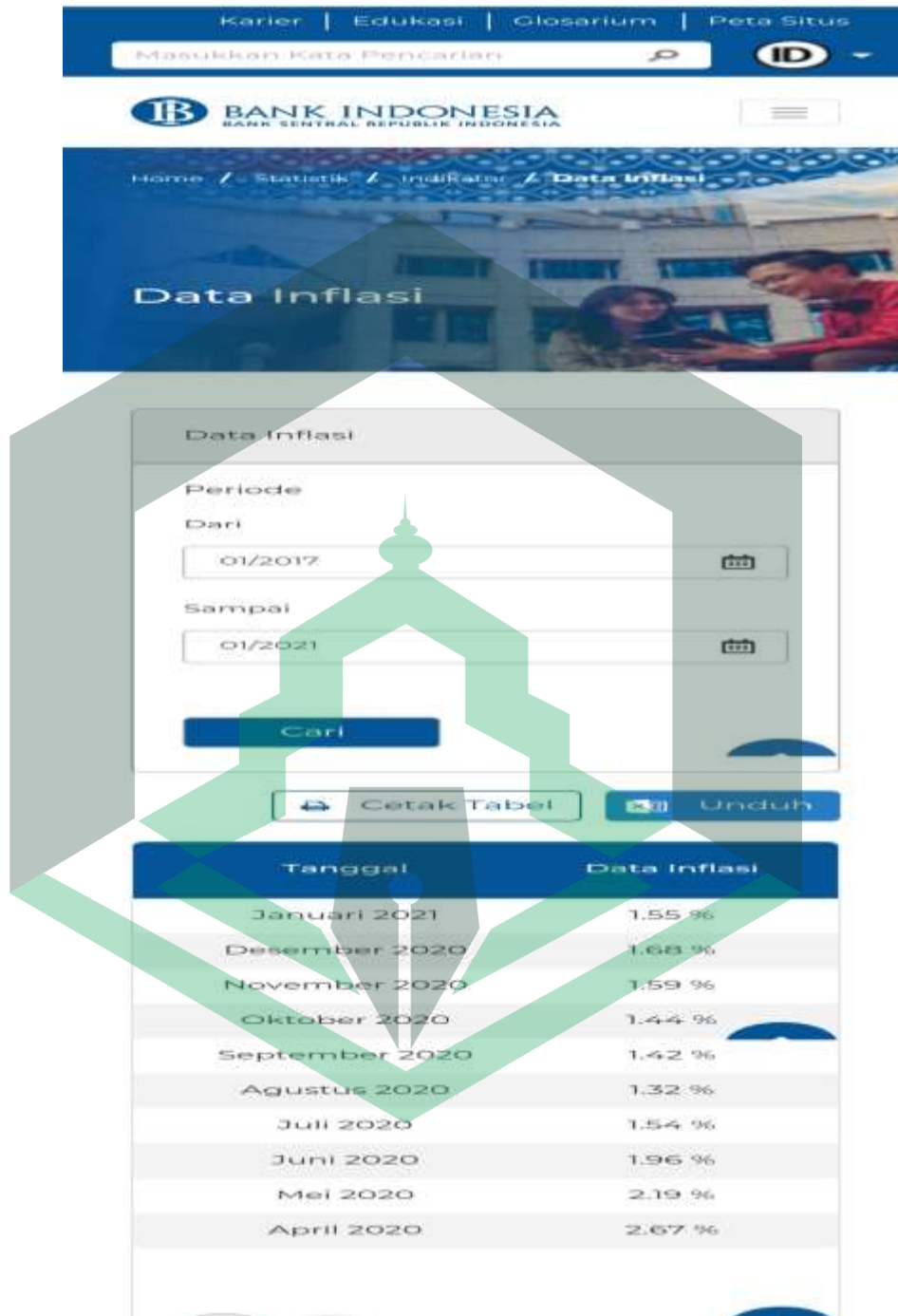


TANGGAL
19 Nopember 2018
21 Nopember 2018
22 Nopember 2018
23 Nopember 2018
26 Nopember 2018
27 Nopember 2018

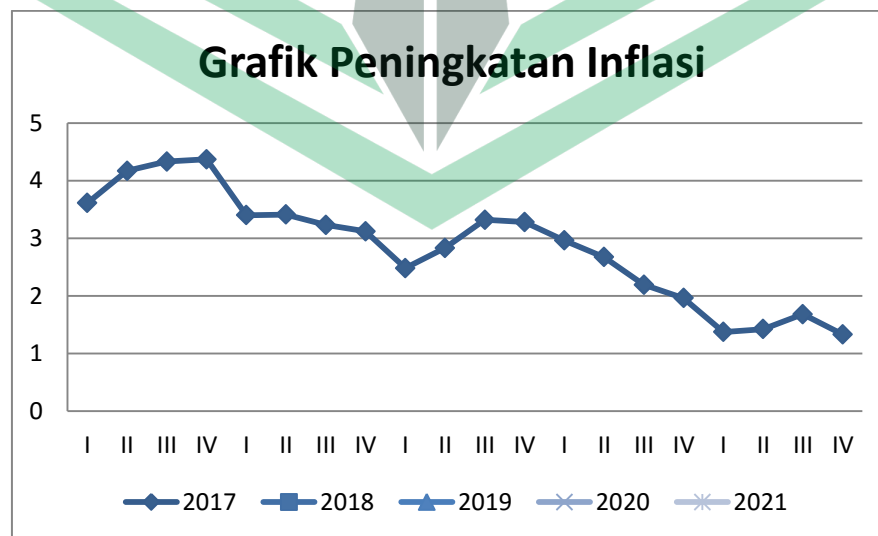
Periode	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	13.410	13.480	14.168	13.730	14.154
Februari	13.414	13.776	14.132	14.305	14.300
Maret	13.388	13.825	14.315	14.449	14.644
April	13.365	13.946	14.286	14.233	14.540
Mei	13.388	14.021	14.457	14.807	14.381
Juni	13.386	14.476	14.212	14.374	14.568
Juli	13.390	14.485	14.096	14.726	14.563
Agustus	13.418	14.785	14.308	14.627	14.446
September	13.559	15.004	14.245	14.993	14.379
Oktober	13.640	15.303	14.078	14.763	14.270
November	13.582	14.411	14.172	14.199	14.411
Desember	13.616	14.553	14.014	14.176	14.336



## 2. INFLASI



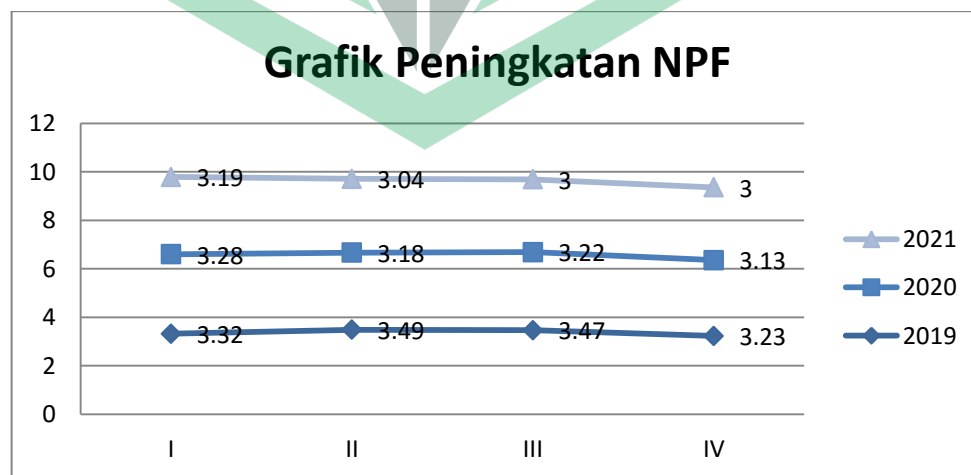
Periode	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	3.49	3.25	2.82	2.68	1.55
Februari	3.83	3.18	2.57	2.98	1.38
Maret	3.61	3.4	2.48	2.96	1.37
April	4.17	3.41	2.83	2.67	1.42
Mei	4.33	3.23	3.32	2.19	1.68
Juni	4.37	3.12	3.28	1.96	1.33
Juli	3.88	3.18	3.32	1.54	1.52
Agustus	3.82	3.2	3.49	1.32	1.59
September	3.72	2.88	3.39	1.42	1.6
Oktober	3.58	3.16	3.13	1.44	1.66
November	3.3	3.23	3	1.59	1.75
Desember	3.61	3.13	2.72	1.68	1.87



## 3. NPF



Periode	2017	2018	2019
Januari	3,39	3,46	3,20
Februari	3,44	3,38	3,18
Maret	3,44	3,43	3,23
April	3,58	3,41	3,29
Mei	3,49	3,35	3,30
Juni	3,36	3,34	3,25
Juli	3,36	3,31	3,23
Agustus	3,44	3,30	3,25
September	3,32	3,28	3,19
Oktober	3,49	3,18	3,04
November	3,47	3,22	3
Desember	3,23	3,13	3





**LAMPIRAN 2**  
**HASIL TABULASI DATA**

No	Tahun	Periode	Kurs ( $X_1$ )	Inflasi ( $X_2$ )	NPF (Y)
1	2019	I	1424500	3.39	3.32
		II	1407804	3.13	3.49
		III	1417300	3	3.47
		IV	1401500	2.72	3.23
2	2020	I	1499300	1.42	3.28
		II	1476345	1.44	3.18
		III	1419900	1.59	3.22
		IV	1417600	1.68	3.13
3	2021	I	1437900	1.6	3.19
		II	1427000	1.66	3.04
		III	14411	1.75	3
		IV	1433600	1.87	3
<b>TOTAL</b>			<b>15777160</b>	<b>25.25</b>	<b>38.55</b>

<b>TOTAL</b>	<b>PERIODE</b>	<b>KURS (<math>X_1</math>)</b>	<b>INFLASI (<math>X_2</math>)</b>	<b>NPF (Y)</b>
	I	4361700	6.41	9.79
	II	4311149	6.23	9.71
	III	2851611	6.34	9.69
	IV	4252700	6.27	9.36

## LAMPIRAN 3

### HASIL UJI ASUMSI KLASIK

#### a. Hasil Uji Normalitas Data

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		12
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10626549
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.112
	Negative	-.123
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

#### b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

##### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.503 <sup>a</sup>	.253	.087	.05174

a. Predictors: (Constant), INFLASI, KURS

### c. Hasil Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 <sup>a</sup>	.569	.473	.11748	1.939

a. Predictors: (Constant), INFLASI, KURS

b. Dependent Variable: NPF

### d. Hasil Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2.377	13.616		.175	.890		
KURS	-9.303	.000	-.036	-.040	.974	.964	1.037
INFLASI	1.156	2.125	.483	.544	.683	.964	1.037

a. Dependent Variable: NPF

### Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.377	13.616		.175	.890
KURS	-9.303	.000	-.036	-.040	.974
INFLASI	1.156	2.125	.483	.544	.683

a. Dependent Variable: NPF

## Hasil Uji Hipotesis

### 1) Hasil Uji Parsial (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	2.377	13.616		.175
KURS	-9.303	.000	-.036	-.040
INFLASI	1.156	2.125	.483	.544

a. Dependent Variable: NPF

### 2) Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 <sup>a</sup>	.241	-1.278	.28672

a. Predictors: (Constant), INFLASI, KURS

### 3) Hasil Uji Simultan (F)

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig.
Regression	.026	2	.013	.159	.871 <sup>b</sup>
Residual	.082	1	.082		
Total	.108	3			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), INFLASI, KURS

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Siti Hajerah**, lahir di Malimbu pada tanggal 27 Desember 1999. Penulis merupakan anak bungsu dari lima bersaudara dari pasangan suami istri yang bernama Thamrin Tahera dan Asmawati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Dusun Malimbu, kec. Sabbang, Kab. Luwu Utara. Riwayat pendidikan penulis di mulai pada tahun 2005 hingga tahun 2010 di SDN 019 Pongo, dan mulai memasuki bangku SMP pada Tahun 2010 hingga tahun 2013 di SMPN 2 Sabbang, dan pada tahun 2013 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Baebunta hingga lulus di tahun 2016. Setelah lulus SMA penulis memasuki bidang yang ditekuni yaitu Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada tahun 2016.

Contact personpenulis : **SitiHajerah\_mhs16@iainpalopo.ac.id**

